



**SANG SHIDDIQ**  
**40 HADIS KEUTAMAAN ABU BAKAR**  
**AS-SHIDDIQ**  
**BESERTA PENJELASAN DAN FAIDAHNYA**

**Sahrún Salam**



**SANG SHIDDIQ**  
**40 HADIS KEUTAMAAN ABU BAKAR**  
**AS-SHIDDIQ**  
**BESERTA PENJELASAN DAN FAIDAHNYA**

Sahrin Salam



**Sang Shiddiq: 40 Hadis Keutamaan Abu Bakar As-Shiddiq  
beserta Penjelasan dan Faidahnya**

Indramayu © 2026, PT. Adab Indonesia Grup

Penulis : Sahrnun Salam  
Editor : Amelia Tifany Dewi  
Desain Cover : Nayla Fauziah  
Layouter : Muhamad Khoirul Anam

Diterbitkan oleh **PT. Adab Indonesia Grup**

Anggota IKAPI: 514/JBA/2024

Jl. Cimanuk Barat No.27, Sindang, Kec. Sindang,  
Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45222

Telp : 081221151025

Surel : penerbitadab@gmail.com

Web: <https://adabindonesiagrup.com>

*Referensi | Non Fiksi | R/D*

x + 90 hlm. ; 15 x 23 cm

No. ISBN : 978-634-276-556-2

No. E-ISBN : 978-634-276-608-8 (PDF)

Cetakan Pertama, April 2026

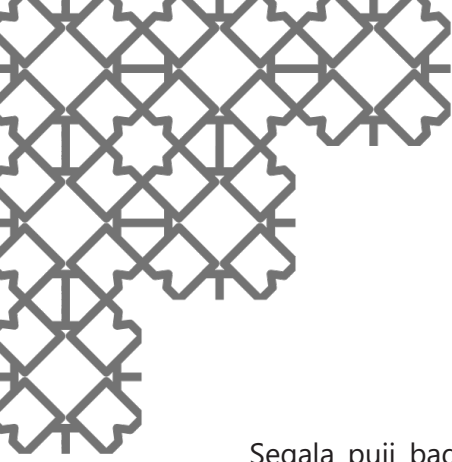
Edisi Digital, April 2026



**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun,  
secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan  
teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*



# KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah ﷻ, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari Kiamat.

Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه adalah sahabat Nabi ﷺ yang paling utama kedudukannya, paling kuat imannya, dan paling besar pengorbanannya dalam membela agama Allah. Keutamaan beliau ditegaskan dalam banyak hadis Nabi ﷺ dan disepakati oleh para ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah. Mengenal Abu Bakar bukan sekadar mengenal sejarah, tetapi mengenal teladan iman, kejujuran, pengorbanan, dan keteguhan di atas kebenaran.

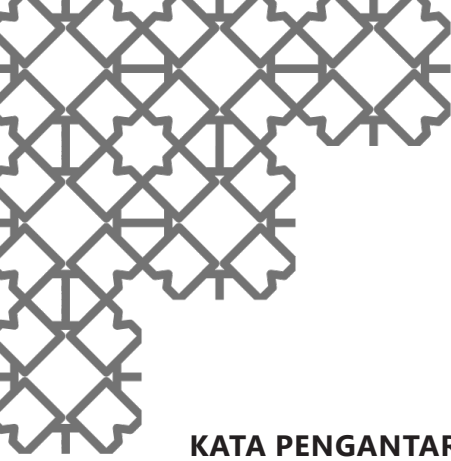
Buku ini disusun dengan tujuan menghimpun 40 hadis Nabi ﷺ tentang keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq, disertai penjelasan singkat dan faidah-faidah penting yang dapat dipetik oleh kaum muslimin. Penyajian dibuat ringkas, lugas, dan mudah dipahami, agar buku ini dapat dibaca oleh penuntut ilmu, dai, maupun masyarakat umum yang ingin meneladani para sahabat Rasulullah ﷺ.

Penulis berharap, melalui buku ini, pembaca semakin mengenal kedudukan Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, semakin mencintai para sahabat Nabi ﷺ, serta terdorong untuk meneladani iman dan amal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebab mencintai dan mengikuti para sahabat adalah bagian dari kesempurnaan iman dan jalan keselamatan bagi umat ini.

Semoga Allah ﷻ menjadikan buku ini sebagai amal shalih yang bermanfaat, ikhlas karena-Nya, dan diterima di sisi-Nya.

والله ولي التوفيق  
وصلى الله على نبينا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين





# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>V</b>
<b>ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ: KEKASIH RASULULLAH DAN PENOPANG ISLAM.....</b>	<b>IX</b>
Hadis ke-1     Abu Bakar: Orang yang Dijamin Bebas dari Neraka .....	1
Hadis ke-2     Abu Bakar: Manusia Paling Utama Menurut Penilaian Para Sahabat.....	3
Hadis ke-3     Abu Bakar: Manusia yang Paling Layak Menjadi Khalil Rasulullāh ﷺ .....	5
Hadis ke-4     Abu Bakar: Khalil Allah dari Kalangan Umat Muhammad ﷺ .....	7
Hadis ke-5     Abu Bakar: Penopang Dakwah Sejak Hari-Hari Pertama Islam .....	9
Hadis ke-6     Abu Bakar: Orang Merdeka Pertama yang Berdiri Bersama Nabi ﷺ dalam Dakwah Rahasia.....	11
Hadis ke-7     Abu Bakar: Laki-Laki yang Paling Dicintai Rasulullāh ﷺ .....	13
Hadis ke-8     Kesaksian 'Aisyah tentang Abu Bakar sebagai Laki-Laki Paling Dicintai Nabi ﷺ .....	15
Hadis ke-9     Abu Bakar: Laki-Laki Pilihan Nabi ﷺ dalam Kesaksian Para Sahabat.....	17
Hadis ke-10    Kesaksian Ummu Salamah tentang Kedudukan Abu Bakar di Hati Rasulullāh ﷺ .....	19

Hadis ke-11	Abu Bakar: Terjaga dari Kesombongan Menurut Kesaksian Rasulullah ﷺ .....	21
Hadis ke-12	Abu Bakar: Hamba Allah yang Dipanggil dari Seluruh Pintu Surga .....	23
Hadis ke-13	Abu Bakar: Penghimpun Beragam Amal Surga dalam Satu Hari .....	25
Hadis ke-14	Abu Bakar: Penghuni Derajat Tertinggi di Surga .....	27
Hadis ke-15	Abu Bakar: Sahabat yang Dipilih dalam Misi Pengejaran Musuh .....	29
Hadis ke-16	Abu Bakar: Teladan Adab terhadap Orang Tua di Hadapan Rasulullah ﷺ .....	31
Hadis ke-17	Abu Bakar: Orang yang Paling Besar Jasanya bagi Rasulullah ﷺ .....	33
Hadis ke-18	Abu Bakar: Pemilik Harta yang Paling Bermanfaat bagi Rasulullah ﷺ .....	35
Hadis ke-19	Abu Bakar: Sahabat Paling Berjasa bagi Rasulullah ﷺ .....	37
Hadis ke-20	Abu Bakar: Infak Besar Demi Rasulullah ﷺ .....	39
Hadis ke-21	Abu Bakar: Peneguh Umat di Saat Wafatnya Rasulullah ﷺ .....	41
Hadis ke-22	Abu Bakar: Manusia Terbaik Setelah Rasulullah ﷺ .....	46
Hadis ke-23	Abu Bakar dan Umar: Manusia Terbaik Umat Ini Setelah Nabinya ﷺ .....	48
Hadis ke-24	Abu Bakar, Umar, dan Utsman: Tiga Sahabat yang Dijamin Surga .....	50
Hadis ke-25	Kabar Gembira Surga untuk Abu Bakar, Umar, dan Utsman .....	54

Hadis ke-26	Abu Bakar: Gelar Ash-Shiddiq dari Lisan Nabi ﷺ .....	56
Hadis ke-27	Gunung Hira Bersaksi atas Keutamaan Abu Bakar .....	58
Hadis ke-28	Abu Bakar: Wara' dan Kehati-hatian dalam Makanan.....	60
Hadis ke-29	Abu Bakar: Pendamping Hijrah dan Pelindung Rasulullah ﷺ .....	62
Hadis ke-30	Abu Bakar: Terbaik-Baik Lelaki Umat Ini.....	65
Hadis ke-31	Abu Bakar: Sahabat yang Selalu Bersama Rasulullah ﷺ .....	67
Hadis ke-32	Abu Bakar: Keutamaan yang Lebih Berat dalam Timbangan.....	69
Hadis ke-33	Abu Bakar: Yang Pertama Disebut di Antara Sepuluh Ahli Surga.....	71
Hadis ke-34	Abu Bakar: Orang yang Paling Penyayang terhadap Umat Ini .....	74
Hadis ke-35	Abu Bakar: Orang yang Paling Lembut terhadap Umat Ini.....	76
Hadis ke-36	Abu Bakar: Didampingi Malaikat dalam Peperangan .....	78
Hadis ke-38	Abu Bakar: Pemimpin Kami dan yang Paling Dicintai Rasulullah ﷺ .....	80
Hadis ke-39	Abu Bakar: Pembebas Para Budak yang Disiksa karena Allah.....	82
Hadis ke-40	Abu Bakar: Rujukan Utama dalam Ilmu dan Fatwa.....	84
<b>PENUTUP</b> .....		<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>89</b>





# ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ: KEKASIH RASULULLAH DAN PENOPANG ISLAM

## Pendahuluan

Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta’ālā yang dengan rahmat-Nya kita mengenal Islam, dengan karunia-Nya kita mencintai Rasulullah ﷺ, dan dengan kasih sayang-Nya kita diperkenalkan kepada para sahabat Nabi ﷺ—manusia-manusia pilihan yang Allah jadikan pendamping Nabi-Nya dan penjaga agama ini.

Para sahabat Nabi ﷺ bukanlah malaikat. Mereka adalah manusia yang hidup di tengah ujian, ketakutan, dan pengorbanan. Namun iman mereka mengangkat derajat mereka, dan keikhlasan mereka menjadikan mereka teladan sepanjang zaman. Mereka mencintai Rasulullah ﷺ lebih dari dunia dan seisinya, dan mencintai Allah di atas segala kepentingan pribadi.

Di antara para sahabat itu, berdiri sosok yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ, paling cepat membenarkan beliau, dan paling besar pengorbanannya dalam Islam: Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu. Ia adalah sahabat setia di saat aman dan bahaya, teman Rasulullah ﷺ di gua Tsur, serta orang yang hatinya paling lapang dalam menginfakkan harta dan jiwanya demi agama Allah.

Buku kecil ini disusun sebagai upaya mendekatkan pembaca kepada keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu

melalui hadits-hadits Nabi ﷺ yang sahih dan masyhur. Materi hadits dalam buku ini diambil dan dirangkum dari kitab berjudul “توقيف أهل التوفيق على أربعين حديثًا في مناقب الصديق”, karya al-‘ālim al-fāḍil Syaikh Bakr al-Ba’dānī hafizhahullāh, dengan penyusunan ulang dan penjelasan ringkas agar mudah dipahami oleh pembaca awam.

Hadits-hadits ini tidak hanya menampilkan keutamaan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu sebagai seorang sahabat, tetapi juga memperlihatkan kedalaman iman, kejujuran, keberanian, dan keteguhan hati yang seharusnya menjadi cermin bagi setiap muslim. Dengan mengenal keutamaan beliau, diharapkan tumbuh rasa cinta yang tulus kepada para sahabat Nabi ﷺ, dan dari cinta itu lahir keinginan untuk meneladani akhlak dan pengorbanan mereka.

Semoga Allah Ta’ālā menjadikan buku ini sebab bertambahnya iman, lembutnya hati, dan kuatnya ikatan kita dengan generasi terbaik umat ini. Dan semoga Allah mengumpulkan kita bersama Nabi ﷺ, Abu Bakar ash-Shiddiq, dan seluruh sahabat beliau di surga-Nya yang penuh kenikmatan. Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.

# HADIS KE-1

## ABU BAKAR: ORANG YANG DIJAMIN BEBAS DARI NERAKA

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنْتَ عَتِيقُ اللَّهِ مِنَ النَّارِ، فَيَوْمَئِذٍ سُبِّي عَتِيقًا. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ التِّرْمِذِيُّ رَقْمَ ٣٦٧٩

*Dari Aisyah radhiyallahu 'anha: "Abu Bakar masuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda: 'Engkau adalah orang yang dibebaskan Allah dari neraka.' Sejak hari itu Abu Bakar diberi gelar 'Atiq.'" (HR. Imam At-Tirmidzi no. 3679)*

**Catatan:** Hadis ini juga diriwayatkan oleh imam Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* no. 9. Hadis ini sebelumnya dinilai lemah oleh Al-Albani dalam tahqiq *Al-Misykāt* no. 6031. Tetapi ada hadis pendukung (syāhid) dari riwayat Aisyah lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban no. 2169 dan Al-Hakim (3/66); keduanya mensahihkannya sesuai standar mereka, dan Adz-Dzahabi menyetujuinya. Ada riwayat lain yang sebelumnya dinilai lemah oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1/246) hadis no. 125, namun memiliki penguat yang bagus dari hadis Abdullah bin Az-Zubair. Karena itu, Al-Albani kemudian mensahihkannya dalam tahqiq keduanya dan dalam *Shahih Al-Jami'*. Hadis ini juga tercantum dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* no. 1574.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menjelaskan keutamaan besar Abu Bakar رضي الله عنه. Rasulullah ﷺ secara langsung memberinya kabar gembira bahwa ia adalah orang yang dibebaskan Allah dari neraka. Sejak peristiwa

itu, Abu Bakar dikenal dengan julukan “al-‘Atiq”, yang menunjukkan kemuliaan, kebebasan dari azab, dan kedudukan istimewanya di sisi Allah. Kabar ini bukan sekadar pujian manusia, tetapi wahyu yang menunjukkan tingginya iman, keikhlasan, dan pengorbanan Abu Bakar dalam mendampingi Rasulullah ﷺ sejak awal dakwah Islam.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar sebagai sahabat paling utama dan paling dicintai Rasulullah ﷺ.
2. Bolehnya memberi kabar gembira kepada orang saleh atas kebaikan dan keutamaannya.
3. Julukan seseorang boleh muncul dari peristiwa mulia yang menandai keutamaannya.
4. Hadis ini menjadi dalil kuat bahwa Abu Bakar termasuk penghuni surga dan selamat dari neraka.
5. Keutamaan tidak diraih kecuali dengan iman, kejujuran, dan pengorbanan dalam agama.

## HADIS KE-2

# ABU BAKAR: MANUSIA PALING UTAMA MENURUT PENILAIAN PARA SAHABAT

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُخَيِّرُ بَيْنَ الثَّلَاثِ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَنُخَيِّرُ أَبَا بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، ثُمَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٤٥٥

*Dari Ibnu Umar radhyallahu 'anhuma, ia berkata: "Pada masa Nabi ﷺ, kami biasa menilai siapa yang paling utama di antara manusia. Maka kami menilai yang paling utama adalah Abu Bakar, kemudian Umar bin Khattab, lalu Utsman bin Affan radhyallahu 'anhum." (HR. Imam al-Bukhari no. 3455).*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan kesepakatan para sahabat di masa Rasulullah ﷺ tentang urutan keutamaan manusia setelah beliau. Mereka menilai dan memilih Abu Bakar sebagai yang paling utama, disusul Umar, lalu Utsman رضي الله عنهم. Penilaian ini dilakukan saat Nabi ﷺ masih hidup dan beliau tidak mengingkarinya, sehingga menjadi ijma' sahabat yang kuat. Urutan ini juga sejalan dengan urutan kekhalifahan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan mereka berdiri di atas keutamaan iman, ilmu, dan pengorbanan dalam Islam.

### **Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه adalah manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ.
2. Urutan keutamaan sahabat besar: Abu Bakar → Umar → Utsman.
3. Kesepakatan para sahabat merupakan dalil yang sangat kuat dalam agama.
4. Rasulullah ﷺ tidak mengingkari penilaian ini, menunjukkan keridhaannya.
5. Hadis ini menjadi bantahan bagi pihak yang menyelisih urutan keutamaan sahabat.

## HADIS KE-3

# ABU BAKAR: MANUSIA YANG PALING LAYAK MENJADI KHALİL RASULULLAH ﷺ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ، وَلَكِنْ أَخِي وَصَاحِبِي أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ (٣٤٥٦) وَفِي رِوَايَةٍ رَقْمَ ٣٤٥٧

لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُهُ خَلِيلًا، وَلَكِنْ أُخُوَّةَ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ

*Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Seandainya aku menjadikan seseorang dari umatku sebagai khalil (sahabat dekat yang paling khusus), niscaya aku menjadikan Abu Bakar sebagai khalil. Tetapi ia adalah saudaraku dan sahabatku." (HR. Imam al-Bukhari no. 3456)*

*Dalam riwayat lain (no. 3457): "Seandainya aku mengambil seseorang sebagai khalil, tentu aku memilih Abu Bakar. Tetapi persaudaraan dalam Islam itu lebih utama."*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menegaskan kedudukan istimewa Abu Bakar رضي الله عنه di sisi Rasulullah ﷺ. Seandainya Nabi ﷺ diperbolehkan mengambil seorang khalil (sahabat yang paling dekat dalam cinta dan loyalitas), niscaya Abu Bakar-lah orangnya. Namun Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa hubungan beliau dengan kaum mukminin dibangun di atas ukhuwah Islam, bukan ikatan kekhalililan seperti Nabi Ibrahim عليه السلام yang menjadi khalilullah. Penyebutan "saudaraku

dan sahabatku” merupakan pujian tertinggi bagi Abu Bakar dan menunjukkan kedekatan iman, dakwah, dan pengorbanannya bersama Nabi ﷺ.

**Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه di atas seluruh umat Nabi ﷺ.
2. Abu Bakar adalah orang terdekat Rasulullah ﷺ dalam persahabatan dan perjuangan.
3. Kekhalilan Nabi ﷺ telah Allah khususkan untuk diri-Nya.
4. Ukhuwah Islam adalah ikatan agung yang menyatukan kaum mukminin.
5. Hadis ini menguatkan dalil bahwa Abu Bakar paling berhak didahulukan dalam keutamaan dan kepemimpinan.

## HADIS KE-4

### ABU BAKAR: KHALİL ALLAH DARI KALANGAN UMAT MUHAMMAD ﷺ

عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، وَلَكِنَّهُ أَخِي وَصَاحِبِي، وَقَدْ اتَّخَذَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلًا أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ٢٣٨٣ وَفِي رِوَايَةٍ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا. وَفِي رِوَايَةٍ: أَلَا إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ حَلٍّ مِنْ حَلِّهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ٢٣٨٣

*Dari Abu Al-Ahwas, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Seandainya aku mengambil seseorang sebagai khalil (sahabat paling dekat), pasti aku memilih Abu Bakar sebagai khalil. Tetapi ia adalah saudaraku dan sahabatku. Dan Allah 'Azza wa Jalla telah menjadikan sahabat kalian ini sebagai khalil-Nya." (HR. Imam Muslim no. 2383) Dalam riwayat lain (no. 2383): "Seandainya aku memilih seorang khalil, niscaya aku memilih Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar)." Dan dalam riwayat lain (no. 2383) disebutkan: "Ketahuilah, aku berlepas diri dari setiap hubungan khalil (hubungan pertemanan paling khusus) yang dimiliki seseorang. Seandainya aku memilih seorang khalil, pasti aku memilih Abu Bakar. Sesungguhnya sahabat kalian ini adalah khalil Allah."*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini semakin menegaskan kedudukan paling tinggi Abu Bakar رضي الله عنه di antara seluruh sahabat. Rasulullah ﷺ menyatakan dengan tegas bahwa seandainya beliau mengambil seorang *khalil* (sahabat dengan cinta tertinggi), maka Abu Bakarlah orangnya. Namun Allah وتعالى سبحانه telah menetapkan Rasulullah sebagai Khalilullah, sebagaimana Nabi Ibrahim عليه السلام. Oleh karena itu, Nabi ﷺ berlepas diri dari ikatan kekhalililan selain dengan Allah, sementara Abu Bakar tetap menjadi saudara dan sahabat terdekat beliau dalam iman, dakwah, dan pengorbanan.

### Faedah Hadis:

1. Penegasan keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه di atas seluruh sahabat.
2. Abu Bakar adalah orang yang paling dicintai Rasulullah ﷺ setelah Allah.
3. Rasulullah ﷺ adalah Khalilullah, kekhalililan tertinggi hanya untuk Allah.
4. Islam memuliakan persahabatan yang dibangun di atas iman dan ketaatan.
5. Hadis ini menjadi dalil kuat keabsahan pendahuluan Abu Bakar dalam keutamaan dan kepemimpinan umat.

## HADIS KE-5

# ABU BAKAR: PENOPANG DAKWAH SEJAK HARI-HARI PERTAMA ISLAM

عَنْ عَمَّارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، وَمَا مَعَهُ إِلَّا حَمْسَةٌ أَعْبُدُ، وَأَمْرَاتَانِ، وَأَبُو بَكْرٍ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٤٦٠

*Dari Ammar radhiyallahu 'anhu, ia berkata:*

*"Aku melihat Rasulullah ﷺ pada masa awal dakwah, dan tidak ada bersama beliau kecuali lima orang budak, dua perempuan, dan Abu Bakar." (HR. Imam al-Bukhari no. 3460)*

**Catatan:** Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Hadyus Sari (hlm. 300) menjelaskan bahwa budak-budak yang dimaksud adalah: Bilal, Zaid bin Haritsah, 'Amir bin Fuhairah, Abu Fukaihah, dan Yasir ayah Ammar. Sedangkan dua perempuan itu adalah: Khadijah dan Sumayyah ibunya Ammar, atau Ummu Ayman.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menggambarkan fase awal dakwah Islam yang sangat berat dan penuh ujian. Pada masa itu, jumlah pengikut Rasulullah ﷺ masih sangat sedikit, dan kebanyakan berasal dari golongan yang tertindas secara sosial. Di tengah kondisi tersebut, Abu Bakar رضي الله عنه tampil sebagai sahabat laki-laki merdeka satu-satunya yang mendampingi Nabi ﷺ secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keislaman Abu Bakar terjadi sangat awal, disertai keberanian, kesetiaan, dan kesiapan menanggung risiko besar bersama Rasulullah ﷺ.

### **Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه termasuk orang paling awal masuk Islam.
2. Ia adalah sahabat utama Nabi ﷺ sejak masa dakwah tersembunyi.
3. Islam pada awalnya diikuti oleh orang-orang yang tertindas, menunjukkan kebenaran tidak bergantung pada jumlah.
4. Keutamaan Abu Bakar tampak dari kesendiriannya sebagai pendamping Nabi ﷺ di antara kaum merdeka.
5. Hadis ini memperkuat hujah bahwa Abu Bakar adalah orang paling layak dalam keutamaan, loyalitas, dan kepemimpinan umat.

## HADIS KE-6

### ABU BAKAR: ORANG MERDEKA PERTAMA YANG BERDIRI BERSAMA NABI ﷺ DALAM DAKWAH RAHASIA

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ وَأَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَطْلُ  
أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ، وَأَنَّهُمْ لَيَسُورُوا عَلَى شَيْءٍ، وَهُمْ يَعْبُدُونَ الْأَوْثَانَ، فَسَمِعْتُ  
بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ يُخْبِرُ أَخْبَارًا، فَفَعَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِي فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْفِيًا، جُرَاءَ عَلَيْهِ قَوْمُهُ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ  
عَلَيْهِ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ. فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أُرْسَلَنِي اللَّهُ.  
فَقُلْتُ: وَبِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسَلْتَ؟ قَالَ: أُرْسَلَنِي بِصَلَاةِ الْأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ، وَأَنْ  
يُوَحِّدَ اللَّهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْءٌ. قُلْتُ لَهُ: فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ.  
قَالَ: وَمَعَهُ يَوْمئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وَبِلَالٌ مِمَّنْ آمَنَ بِهِ... أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ٨٣٢

*Dari Amr bin 'Abasah As-Sulami radhiyallahu 'anhu, ia berkata:  
"Ketika aku masih dalam masa jahiliah, aku melihat manusia  
berada dalam kesesatan; mereka tidak mengikuti kebenaran  
karena menyembah berhala. Lalu aku mendengar ada seorang  
laki-laki di Makkah yang membawa berita baru. Aku pun naik  
tungganganku dan datang kepadanya. Ternyata Rasulullah ﷺ  
sedang berdakwah secara sembunyi-sembunyi karena kaumnya  
bersikap keras kepadanya. Aku mencari cara agar bisa masuk  
menemui beliau di Makkah. Aku berkata kepada beliau: 'Engkau  
ini siapa?' Beliau menjawab: 'Aku seorang Nabi.' Aku bertanya:  
'Apa itu Nabi?' Beliau menjawab: 'Aku diutus oleh Allah.' Aku  
bertanya: 'Dengan apa engkau diutus?' Beliau menjawab: 'Aku*

*diutus untuk menyambung silaturahmi, menghancurkan berhala, dan agar Allah disembah tanpa mempersekutukan-Nya.'*

*Aku bertanya: 'Siapa yang bersamamu mengikuti ajaran ini?' Beliau menjawab: 'Seorang budak dan seorang yang merdeka.' Pada saat itu bersama beliau adalah Abu Bakar dan Bilal sebagai orang-orang yang telah beriman kepadanya...' (HR. Imam Muslim no. 832)*

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menggambarkan awal dakwah Rasulullah ﷺ secara sangat terbatas dan tersembunyi. Ketika Amr bin 'Abasah datang, Islam masih berada pada fase paling awal, hingga pengikut Nabi ﷺ hanya disebutkan dua orang: seorang yang merdeka (Abu Bakar) dan seorang hamba (Bilal). Ini menunjukkan bahwa Abu Bakar رضي الله عنه adalah tokoh utama di barisan terdepan dakwah, mendampingi Nabi ﷺ saat kondisi paling sulit, penuh ancaman, dan hampir tanpa pendukung. Hadis ini juga merangkum misi pokok kenabian: tauhid, pemurnian ibadah, dan perbaikan akhlak sosial.

### **Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه termasuk pengikut Nabi ﷺ paling awal.
2. Ia disebut secara khusus sebagai orang merdeka yang bersama Nabi ﷺ di masa dakwah tersembunyi.
3. Dakwah Islam sejak awal berdiri di atas tauhid dan akhlak, bukan kekuasaan.
4. Kebenaran sering kali dimulai oleh jumlah yang sangat sedikit.
5. Keutamaan Abu Bakar tampak dari keberaniannya beriman saat Islam terasing.
6. Islam tidak membedakan derajat manusia; yang mulia adalah iman dan ketakwaan, baik merdeka maupun hamba.

## HADIS KE-7

### ABU BAKAR: LAKI-LAKI YANG PALING DICINTAI RASULULLAH ﷺ

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلَاسِلِ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ. فَقُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ فَقَالَ: أَبُوهَا. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَعَدَّ رِجَالًا؛ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ (٣٤٦٢) وَالْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ٢٣٨٤

*Dari Amr bin Al-'Ash radhiyallahu 'anhu: "Nabi ﷺ pernah mengutusku sebagai pemimpin pasukan pada Perang Dzātus Salāsīl. Maka aku datang kepada beliau dan bertanya: 'Siapa manusia yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab: 'Aisyah.' Aku bertanya lagi: 'Dari kalangan laki-laki?' Beliau menjawab: 'Ayahnya (Abu Bakar).' Aku bertanya: 'Kemudian siapa?' Beliau berkata: 'Umar bin Khattab.' Lalu beliau menyebut beberapa nama lainnya." (HR. Imam al-Bukhari no. 3462 dan Imam Muslim no. 2384)*

**Catatan:** Dalam riwayat Al-Baihaqi dalam kitab *Dalāil* (4/401) disebutkan bahwa Amr berkata: "Rasulullah ﷺ mengutusku memimpin pasukan Dzātus Salāsīl, padahal dalam pasukan itu ada Abu Bakar dan Umar." Penulis juga merujuk pada *Ar-Risālah Al-Jāmi'ah li Khashāish Ummil-Mu'minīn 'Aisyah radhiyallāhu 'anhā*, khususnya keistimewaan ketujuh: bahwa Aisyah adalah istri Nabi ﷺ yang paling beliau cintai di antara istri-istri yang beliau tinggalkan saat wafat. Di sini penulis menambahkan dalil-dalil lain yang belum disebutkan dalam risalah tersebut.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan kejujuran dan keadilan Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan kebenaran, meskipun kepada seorang sahabat besar yang sedang menjabat sebagai panglima perang, yaitu 'Amr bin al-'Ash رضي الله عنه. Ketika ditanya tentang orang yang paling beliau cintai, Nabi ﷺ menyebutkan 'Aisyah رضي الله عنها dari kalangan wanita, dan ketika ditanya dari kalangan laki-laki, beliau dengan jelas menyebutkan Abu Bakar رضي الله عنه, lalu setelahnya 'Umar رضي الله عنه. Ini merupakan dalil kuat tentang kedudukan istimewa Abu Bakar di sisi Rasulullah ﷺ, baik secara pribadi maupun dalam urutan keutamaan di antara para sahabat.

### Faedah Hadis:

1. Abu Bakar رضي الله عنه adalah laki-laki yang paling dicintai Rasulullah ﷺ.
2. Keutamaan Abu Bakar berada di atas seluruh sahabat laki-laki lainnya.
3. Urutan keutamaan sahabat tampak jelas: Abu Bakar, lalu 'Umar.
4. Rasulullah ﷺ bersikap jujur dan transparan, tidak menyembunyikan kebenaran.
5. Kecintaan Nabi ﷺ kepada seseorang adalah tanda keutamaan dan kemuliaan.
6. Hadis ini menjadi landasan Ahlus Sunnah dalam mendahulukan Abu Bakar رضي الله عنه setelah wafatnya Nabi ﷺ.

## HADIS KE-8

# KESAKSIAN 'AISYAH TENTANG ABU BAKAR SEBAGAI LAKI-LAKI PALING DICINTAI NABI ﷺ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَيُّ النَّاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: عَائِشَةُ. قُلْتُ: فَمِنْ الرِّجَالِ؟ قَالَتْ: أَبُوهَا. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ ٢٤١/٦

*Dari Abdullah bin Syafiq, ia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu 'anha: 'Siapa manusia yang paling dicintai Rasulullah ﷺ?' Beliau menjawab: 'Aisyah.' Aku bertanya lagi: 'Lalu dari kalangan laki-laki?' Beliau menjawab: 'Ayahnya (Abu Bakar).'"(HR. Imam Ahmad 6/241)*

**Catatan:** Hadis ini dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam tahqiq *Al-Misykāt* no. 6155. Bahkan beliau berkata dalam *Silsilah Al-Ahādīts Adh-Dha'īfah* (3/255): "Sanadnya sahih; seluruh perawinya adalah perawi terpercaya sebagaimana perawi kitab-kitab sahih."

### Syarah Ringkas:

Dalam hadis ini, Ummul Mukminin 'Aisyah رضي الله عنها dengan jujur menyampaikan fakta tentang kecintaan Rasulullah ﷺ. Ketika ditanya siapa manusia yang paling beliau cintai, ia menyebutkan dirinya dari kalangan wanita, lalu ketika ditanya dari kalangan laki-laki, ia menjawab: ayahnya, Abu Bakar رضي الله عنه. Jawaban ini keluar dari orang yang paling mengetahui kehidupan Nabi ﷺ di dalam rumah, sehingga keterangannya memiliki bobot yang sangat kuat. Hadis ini semakin menegaskan kedudukan istimewa Abu Bakar di sisi Rasulullah ﷺ, baik secara pribadi maupun keutamaan.

### **Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه adalah laki-laki yang paling dicintai Rasulullah ﷺ.
2. Kesaksian 'Aisyah رضي الله عنها sangat kuat karena ia paling dekat dengan Nabi ﷺ.
3. Kecintaan Nabi ﷺ kepada Abu Bakar menunjukkan keutamaan iman dan akhlaknya.
4. Hadis ini memperkuat dalil tentang keutamaan Abu Bakar atas seluruh sahabat.
5. Kebenaran harus disampaikan meskipun berkaitan dengan diri sendiri atau keluarga.
6. Cinta Rasulullah ﷺ kepada seseorang adalah indikasi kemuliaan di sisi Allah.

## HADIS KE-9

# ABU BAKAR: LAKI-LAKI PILIHAN NABI ﷺ DALAM KESAKSIAN PARA SAHABAT

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ. قِيلَ: وَمَنْ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ ابْنُ مَاجَهٍ رَقْمَ ١٠١

*Dari Anas radhiyallahu 'anhu: "Ada yang bertanya: 'Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab: 'Aisyah.' Mereka bertanya lagi: 'Lalu dari kalangan laki-laki?' Beliau menjawab: 'Ayahnya (Abu Bakar).'" (Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah no. 101)*

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan juga oleh Al-Hakim 4/12. Al-Hakim berkata: *"hadis ini sahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim,"* dan Adz-Dzahabi menyetujuinya. Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahādīts Adh-Dha'īfah* (3/255) menyatakan: *"Sebagaimana yang ia katakan."* Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada *Ar-Risālah Al-Jāmi'ah li Khashāish Ummil-Mu'minin 'Aisyah*, pada keistimewaan ketujuh: bahwa Aisyah adalah istri Nabi ﷺ yang paling beliau cintai di antara istri-istri beliau ketika wafat.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menegaskan kembali apa yang telah disebutkan dalam beberapa riwayat lain, yaitu bahwa manusia yang paling dicintai Rasulullah ﷺ dari kalangan wanita adalah 'Aisyah, dan dari kalangan laki-laki adalah ayahnya, Abu Bakar رضي الله عنه. Pengulangan makna ini melalui banyak jalur periwayatan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan fakta yang masyhur dan tidak terbantahkan. Ini

juga menjadi bantahan bagi siapa pun yang mencoba merendahkan kedudukan Abu Bakar رضي الله عنه di sisi Rasulullah ﷺ.

### **Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه adalah laki-laki yang paling dicintai Rasulullah ﷺ.
2. Keutamaan Abu Bakar ditegaskan melalui banyak jalur hadis.
3. Kecintaan Nabi ﷺ tidak dibangun atas hubungan keluarga semata, tetapi karena keimanan dan pengorbanan.
4. Keutamaan 'Aisyah رضي الله عنها sebagai istri yang paling dicintai Nabi ﷺ.
5. Hadis ini menunjukkan keadilan dan kejujuran Nabi ﷺ dalam menyampaikan fakta.
6. Cinta Nabi ﷺ menjadi indikator keutamaan dan kemuliaan seseorang.

## HADIS KE-10

### KESAKSIAN UMMU SALAMAH TENTANG KEDUDUKAN ABU BAKAR DI HATI RASULULLAH ﷺ

عَنْ زَمْعَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا الصَّرْحَةَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَأَرْسَلَتْ جَارِيَتَهَا: انْظُرِي مَا صَنَعَتْ، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: قَدْ قُضِيَ، فَقَالَتْ: يَرْحَمُهَا اللَّهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ كُلِّهِمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا أَبَاهَا. أَخْرَجَهُ الطَّيَالِسي رَقْمًا: ١٦١٣

*Dari Zam'ah, ia berkata: "Aku mendengar Ummu Salamah radhiyallahu 'anha mendengar suara ratapan ketika Aisyah radhiyallahu 'anha wafat. Maka ia mengutus budaknya untuk melihat keadaan. Budaknya kembali dan berkata: 'Beliau telah wafat.' Maka Ummu Salamah berkata: 'Semoga Allah merahmatinya. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, beliau adalah orang yang paling dicintai Rasulullah ﷺ, kecuali ayahnya (Abu Bakar).'" (Diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi no. 1613).*

**Catatan:** Syaikh Al-Albani berkata dalam *Silsilah Adh-Dha'ifah* (3/255): "Sanad hadis ini tidak mengapa sebagai penguat (syāhid).

#### Syarah Ringkas:

Atsar ini menjelaskan kesaksian Ummu Salamah رضي الله عنها tentang kedudukan istimewa 'Aisyah رضي الله عنها di sisi Rasulullah ﷺ. Ketika mendengar kabar wafatnya 'Aisyah, Ummu Salamah bersumpah bahwa 'Aisyah adalah manusia yang paling dicintai Rasulullah ﷺ, setelah Abu Bakar رضي الله عنه. Ungkapan

ini menunjukkan bahwa kecintaan Nabi ﷺ kepada 'Aisyah adalah kecintaan yang besar, nyata, dan diketahui oleh para istri beliau sendiri. Sekaligus, atsar ini kembali menegaskan bahwa Abu Bakar رضي الله عنه adalah manusia yang paling dicintai Rasulullah ﷺ secara mutlak. Penilaian al-Albani رحمه الله bahwa sanadnya *la ba'sa bihi fi asy-syawahid* menunjukkan bahwa atsar ini layak dijadikan penguat dalam pembahasan keutamaan.

### **Faedah Hadis:**

1. Penetapan keutamaan besar 'Aisyah رضي الله عنها di sisi Rasulullah ﷺ.
2. 'Aisyah adalah istri Nabi ﷺ yang paling dicintai, setelah Abu Bakar رضي الله عنه.
3. Hadis ini menegaskan kedudukan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai manusia paling dicintai Nabi ﷺ.
4. Kecintaan Nabi ﷺ kepada 'Aisyah adalah kecintaan syar'i dan fitri, bukan sekadar emosi.
5. Hadis ini menjadi bantahan terhadap sikap merendahkan Ummul Mukminin 'Aisyah رضي الله عنها.
6. Wajib bagi kaum muslimin mencintai Abu Bakar dan 'Aisyah رضي الله عنهما serta menjaga kehormatan keduanya.

## HADIS KE-11

# ABU BAKAR: TERJAGA DARI KESOMBONGAN MENURUT KESAKSIAN RASULULLAH ﷺ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ، لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ أَحَدَ شِقْيِي ثَوْبِي يَسْتَرِّخِي، إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَسْتَ تَصْنَعُ ذَلِكَ خِيَلَاءَ. قَالَ مُوسَى: فَقُلْتُ لِسَالِمٍ: أَذْكَرَ عَبْدُ اللَّهِ مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ؟ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ يَذْكَرُ إِلَّا ثَوْبَهُ؛ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ  
رقم ٣٤٦٥

*Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang menyeret pakaiannya karena sombong, Allah tidak akan melihatnya pada Hari Kiamat." Lalu Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, salah satu sisi sarungku (atau pakaianku) kadang turun ke bawah, kecuali jika aku terus memperbaikinya." Rasulullah ﷺ bersabda: "Engkau tidak melakukannya karena sombong." Musa berkata: Aku bertanya kepada Salim: "Apakah Abdullah (bin Umar) menyebutkan 'izar' (sarung)?" Ia menjawab: "Aku tidak mendengarnya menyebutkan kecuali kata 'pakaianya.'" (HR. Imam al-Bukhari no. 3465)*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menjelaskan larangan keras menjulurkan pakaian karena kesombongan (khuyalā'). Ketika Abu Bakar رضي الله عنه khawatir pakaiannya terkadang terulur tanpa disengaja, Nabi

ﷺ menegaskan bahwa hal itu tidak termasuk kesombongan, karena Abu Bakar tidak melakukannya dengan niat sombong. Ini menunjukkan bahwa penilaian hukum sangat bergantung pada niat dan tujuan. Hadis ini juga menjadi dalil kuat tentang kesucian hati dan kerendahan diri Abu Bakar رضي الله عنه, sehingga beliau dikecualikan dari ancaman tersebut.

### **Faedah Hadis:**

1. Haram menjulurkan pakaian karena kesombongan.
2. Ancaman tidak dipandang Allah pada hari kiamat adalah ancaman yang sangat berat.
3. Perbuatan yang sama bisa berbeda hukumnya tergantung niatnya.
4. Abu Bakar رضي الله عنه dikenal sangat rendah hati dan jauh dari kesombongan.
5. Kehati-hatian Abu Bakar dalam masalah agama menunjukkan ketakwaannya yang tinggi.
6. Nabi ﷺ memberikan pengecualian berdasarkan niat, bukan semata-mata bentuk lahiriah.
7. Hadis ini menjadi dalil bahwa isbal tanpa kesombongan tidak termasuk dalam ancaman ini, menurut konteks hadis.

## HADIS KE-12

# ABU BAKAR: HAMBAA ALLAH YANG DIPANGGIL DARI SELURUH PINTU SURGA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ شَيْءٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ – يَعْنِي الْجَنَّةِ –: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا خَيْرٌ. فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصِّيَامِ وَبَابِ الرِّيَّانِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا عَلَى هَذَا الَّذِي يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضُرُورَةٍ؟ وَقَالَ: هَلْ يُدْعَى مِنْهَا كُلُّهَا أَحَدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ يَا أَبَا بَكْرٍ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ (3466)، وَالْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ۱۰۲۷

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa menginfakkan dua pasang dari suatu jenis harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil dari pintu-pintu surga: 'Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan.' Jika ia termasuk ahli salat, ia dipanggil dari pintu salat. Jika ia ahli jihad, ia dipanggil dari pintu jihad. Jika ia ahli sedekah, ia dipanggil dari pintu sedekah. Jika ia ahli puasa, ia dipanggil dari pintu puasa, yaitu pintu Ar-Rayyan."*

*Lalu Abu Bakar berkata: "Orang yang dipanggil dari salah satu pintu itu tidak akan celaka. Tapi apakah ada seseorang yang*

*dipanggil dari semua pintu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ya, ada. Dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka, wahai Abu Bakar." (HR. Imam al-Bukhari no. 3466 dan Imam Muslim no. 1027)*

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menerangkan keutamaan orang yang berinfak dengan sungguh-sungguh di jalan Allah, hingga ia dipanggil dari pintu-pintu surga sesuai dengan amal unggulannya. Pintu-pintu surga berbeza-beda berdasarkan jenis ibadah, seperti salat, jihad, sedekah, dan puasa. Abu Bakar رضي الله عنه, dengan kecerdasan iman dan cita-cita rohaninya yang tinggi, bertanya apakah ada orang yang dipanggil dari seluruh pintu surga sekaligus. Nabi ﷺ membenarkan hal itu dan secara khusus memberi harapan besar kepada Abu Bakar bahwa beliau termasuk di dalamnya. Ini menunjukkan keluasan amal dan kesempurnaan ibadah Abu Bakar رضي الله عنه.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan besar bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah.
2. Surga memiliki beberapa pintu sesuai dengan jenis amal saleh.
3. Setiap amal utama memiliki pintu khusus di surga.
4. Orang yang unggul dalam satu ibadah akan dipanggil dari pintu ibadah tersebut.
5. Ada hamba Allah yang dikumpulkan padanya berbagai macam amal saleh.
6. Kesaksian Nabi ﷺ tentang Abu Bakar menunjukkan kedudukannya yang sangat mulia.
7. Hadis ini menjadi dalil keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه atas sahabat lainnya.

## HADIS KE-13

### ABU BAKAR: PENGHIMPUN BERAGAM AMAL SURGA DALAM SATU HARI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا. قَالَ: ((فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟)) قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا. قَالَ: ((فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟)) قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا. قَالَ: ((فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟)) قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: ۲ اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ. أخرجه الامام مسلم رقم ۱۰۲۸

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa di antara kalian yang pagi ini berpuasa?" Abu Bakar menjawab: "Saya." Beliau bertanya lagi: "Siapa di antara kalian yang hari ini mengikuti jenazah?" Abu Bakar menjawab: "Saya." Beliau bertanya lagi: "Siapa di antara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin?" Abu Bakar menjawab: "Saya." Beliau bertanya lagi: "Siapa di antara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?" Abu Bakar menjawab: "Saya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah semua amal itu terkumpul pada satu orang kecuali ia pasti masuk surga." (HR. Imam Muslim no. 1028)*

#### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan keutamaan menggabungkan berbagai amal saleh dalam satu waktu. Nabi ﷺ menyebutkan empat amal

agung: puasa sunnah, mengiringi jenazah, memberi makan orang miskin, dan menjenguk orang sakit. Semua amal tersebut pada hari itu terkumpul pada diri Abu Bakar رضي الله عنه, tanpa ia rencanakan sebelumnya. Nabi ﷺ kemudian menegaskan bahwa siapa pun yang amal-amal ini terkumpul pada dirinya, maka ia dijanjikan masuk surga. Ini menampakkan keistimewaan Abu Bakar رضي الله عنه dalam keikhlasan, kecepatan beramal, dan keluasan kebaikan, serta menunjukkan bahwa pintu surga terbuka lebar bagi orang yang konsisten dalam amal saleh.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan besar menggabungkan banyak amal saleh dalam satu hari.
2. Abu Bakar رضي الله عنه unggul dalam kecepatan dan kesungguhan beramal.
3. Amal-amal tersebut bisa dilakukan tanpa perencanaan khusus, karena hati yang selalu siap untuk kebaikan.
4. Janji masuk surga bagi orang yang amal-amal ini berkumpul padanya.
5. Dorongan untuk tidak meremehkan amal-amal sosial.
6. Hadis ini menjadi dalil kuat keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه di atas para sahabat lainnya.

## HADIS KE-14

# ABU BAKAR: PENGHUNI DERAJAT TERTINGGI DI SURGA

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَا لَيَرَوْنَ مَنْ فَوْقَهُمْ كَمَا تَرَوْنَ الْكُوكَبَ الدَّرِيِّ فِي أَفْقِ  
السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ عَمَرَ مِنْهُمْ، وَأَنْعَمًا. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ (٢٦/٣)  
وفضائل الصحابة ١٦٦

*Dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya para penghuni derajat paling tinggi (di surga) akan terlihat dari tempat-tempat mereka sebagaimana kalian melihat bintang yang sangat terang di ufuk langit. Dan Abu Bakar serta Umar termasuk dari mereka — dan itulah sebaik-baiknya kedudukan." (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 3/26, & Faḍā'il Ash-Shahābah no. 166)*

**Catatan:** Hadis ini dinilai lemah oleh Syaikh Al-Albani dalam *Tahqīq Al-Misykāh* no. 6058 karena adanya perawi bernama 'Aṭīyah Al-'Aufi. Namun hadis ini memiliki banyak penguat sehingga naik derajatnya menjadi sahih. Karena itu Al-Albani mensahihkannya dalam *Shahih Al-Jāmi'*, menguatkannya dalam *Ar-Raudh An-Naḍīr*, dan menyatakan dalam *Silsilah Adh-Dha'īfah* (14/1209 no. 7111): "Hadis ini sahih karena adanya penguat." Ad-Du'awi juga menghasankannya karena banyaknya syahid dalam *Ash-Shahih Al-Musnad min Faḍā'il Ash-Shahābah* (hal. 44).

### Syarah Ringkas:

Dalam hadis ini Rasulullah ﷺ menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan surga yang sangat tinggi. Penghuni surga yang berada di derajat bawah dapat melihat penghuni derajat atas dengan sangat jelas, sebagaimana manusia di dunia melihat bintang yang bersinar terang di ufuk langit. Ini menunjukkan betapa jauhnya perbedaan derajat di surga. Nabi ﷺ kemudian secara tegas menyebutkan bahwa Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما termasuk penghuni derajat yang sangat tinggi tersebut, bahkan memuji keduanya dengan sabda beliau: *"dan sungguh baik keduanya."* Hadis ini adalah dalil yang jelas tentang keutamaan luar biasa Abu Bakar dan Umar serta kedudukan mereka yang agung di sisi Allah.

### Faedah Hadis:

1. Surga memiliki tingkatan-tingkatan derajat yang berbeda.
2. Tingginya derajat seseorang bergantung pada iman dan amal salehnya.
3. Abu Bakar رضي الله عنه termasuk penghuni derajat tertinggi di surga.
4. Hadis ini merupakan dalil kuat keutamaan Abu Bakar dan Umar di atas banyak sahabat.
5. Pujian Nabi ﷺ adalah bukti kemuliaan keduanya di dunia dan akhirat.
6. Hadis ini menumbuhkan motivasi untuk meraih derajat tinggi di surga.
7. Kecintaan kepada sahabat Nabi ﷺ termasuk bagian dari iman.

## HADIS KE-15

### ABU BAKAR: SAHABAT YANG DIPILIH DALAM MISI PENGEJARAN MUSUH

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ  
بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ﴾ [آل عمران: ٢٧١]

قَالَتْ لِعُرْوَةَ: يَا ابْنَ أُخْتِي، كَانَ أَبُوكَ مِنْهُمْ؛ الزُّبَيْرُ، وَأَبُو بَكْرٍ، لَمَّا أَصَابَ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَابَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَأَنْصَرَفَ عَنْهُ الْمُشْرِكُونَ،  
خَافَ أَنْ يَرْجِعُوا، فَقَالَ: مَنْ يَذْهَبُ فِي إِثْرِهِمْ؟ فَاتْتَدَبَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ رَجُلًا،  
قَالَتْ: كَانَ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمًا: (٣٨٤٩)،  
وَالْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمًا ٢٤١٨

*Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Allah Ta'ala berfirman:  
"(Yaitu) orang-orang yang menanggapi panggilan Allah dan  
Rasul setelah mereka tertimpa luka, bagi mereka yang berbuat  
kebaikan di antara mereka dan bertakwa, pahala yang besar."  
(QS. Āli 'Imrān [3]: 172)*

*Aisyah berkata kepada Urwah: "Ayahmu termasuk di antara  
mereka: Zubair dan Abu Bakar. Ketika Rasulullah ﷺ tertimpa  
peristiwa pada Perang Uhud dan musyrik mundur, beliau khawatir  
mereka akan kembali menyerang. Maka beliau bertanya: 'Siapa  
yang mau mengikuti mereka?' Dari mereka ditunjuk tujuh puluh  
orang, termasuk Abu Bakar dan Zubair." (HR. Imam al-Bukhari  
no. 3849 dan Muslim no. 2418)*

## Syarah Ringkas:

Hadis ini adalah penjelasan dari Ummul Mukminin Aisyah رضي الله عنها tentang sebab turunnya ayat Al-Qur'an yang memuji orang-orang yang tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya setelah mengalami luka dan penderitaan pada Perang Uhud. Meski kaum Muslimin dalam kondisi lemah dan terluka, Rasulullah ﷺ tetap memerintahkan pengejaran musuh karena khawatir mereka kembali menyerang. Perintah ini disambut dengan penuh ketaatan oleh para sahabat pilihan, di antaranya Abu Bakar dan az-Zubair رضي الله عنهما. Hal ini menunjukkan kekuatan iman, keberanian, dan keteguhan mereka dalam membela Rasulullah ﷺ meski dalam keadaan sulit.

## Faedah Hadis:

1. Abu Bakar رضي الله عنه termasuk sahabat yang dipuji langsung oleh Al-Qur'an.
2. Ketaatan kepada Rasulullah ﷺ harus didahulukan meski dalam kondisi berat.
3. Keberanian sahabat tidak luntur walau baru mengalami luka peperangan.
4. Respon cepat terhadap perintah Nabi ﷺ adalah ciri orang beriman.
5. Hadis ini menguatkan kedudukan Abu Bakar sebagai sahabat utama Nabi ﷺ.

## HADIS KE-16

### ABU BAKAR: TELADAN ADAB TERHADAP ORANG TUA DI HADAPAN RASULULLAH ﷺ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ خِضَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ شَابًا إِلَّا يَسِيرًا، وَلَكِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ بَعْدَهُ خُضِبَا بِالْحِثَاءِ وَالْكَتَمِ، قَالَ: وَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ بِأَبِيهِ أَبِي قُحَافَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، يَحْمِلُهُ حَتَّى وَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ: لَوْ أَقْرَتِ الشَّيْخُ فِي بَيْتِهِ، لَأَتَيْنَاهُ مَكْرَمَةً لِأَبِي بَكْرٍ، فَأَسْلَمَ وَلِحْيَتُهُ وَرَأْسُهُ كَالثَّغَامَةِ بِيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: عَيْرُوهُمَا وَجَبَّوهُ السَّوَادَ (أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ ١٦٠/٣)

*Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: "Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu pernah ditanya tentang apakah Rasulullah ﷺ mewarnai rambutnya. Ia menjawab: Rasulullah ﷺ tidak beruban kecuali sedikit. Tetapi Abu Bakar dan Umar setelah beliau mewarnai rambut dengan pacar (henna) dan katam. Pada hari penaklukan Makkah, Abu Bakar datang membawa ayahnya, Abu Quhafah, menemui Rasulullah ﷺ. Ia memapahnya hingga mendudukkannya di hadapan Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar: 'Seandainya engkau biarkan orang tua itu tetap di rumahnya, pasti kami yang akan mendatangnya — sebagai bentuk pemuliaan untukmu, wahai Abu Bakar.' Lalu Abu Quhafah masuk Islam, sedangkan rambut dan janggutnya putih bagaikan bunga tsaghāmah (putih sekali). Rasulullah*

ﷺ *bersabda: 'Ubah warna rambutnya, tetapi jauhilah warna hitam.'*" (HR. Imam Ahmad (3/160))

**Catatan:** Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban no. 1476, Al-Hakim 3/244, dan Abu Ya'la no. 2831; hadis ini dinilai sahih oleh Ibn Hibban, Al-Hakim—dan disetujui oleh Adz-Dzahabi—lihat: Kitab Majmu' al-Zawaid 5/160) juga dinyatakan sahih oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Muqbil. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 2102 terdapat sebagian riwayat tanpa bagian yang dijadikan sebagai poin utama di sini.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menceritakan tentang kebiasaan khidab (mewarnai rambut dengan henna dan katam) pada masa Nabi ﷺ, yang dilakukan Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما. Rasulullah ﷺ sendiri hanya sedikit khidab ketika muda. Selain itu, hadis ini juga menyinggung peristiwa pembawaan Abu Quhafah (ayah Abu Bakar) kepada Rasulullah ﷺ saat Fath Makkah. Rasulullah ﷺ menekankan agar warna rambut dan janggut Abu Qahafah diubah agar tidak hitam legam, sehingga terlihat sopan dan terhormat. Hal ini menunjukkan etika dalam menghadiri orang tua dan penghormatan terhadap mereka, serta perhatian Rasulullah ﷺ terhadap keindahan dan kesopanan dalam penampilan.

### Faedah Hadis:

1. Penghormatan terhadap orang tua sangat ditekankan; Abu Quhafah dibawa dengan hormat di hadapan Nabi ﷺ.
2. Penampilan yang sopan dan bersih adalah bagian dari adab Islam.
3. Hadis ini menekankan etika dan tata krama dalam hubungan keluarga dan masyarakat.
4. Khidab dengan bahan alami seperti henna adalah halal dan dianjurkan untuk mempercantik diri.
5. Nabi ﷺ memperhatikan detail kecil untuk menegaskan kehormatan dan adab.

## HADIS KE-17

# ABU BAKAR: ORANG YANG PALING BESAR JASANYA BAGI RASULULLAH ﷺ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ غَاصِبًا رَأْسَهُ بِخِرْقَةٍ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ آمَنَ عَلَيَّ فِي نَفْسِهِ وَمَالِهِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ بِنِ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنَ النَّاسِ خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، وَلَكِنْ خُلَّةَ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ، سُدُّوا عَنِّي كُلَّ خَوْخَةٍ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ غَيْرَ خَوْخَةِ أَبِي بَكْرٍ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٤٥٥

*Dari Ibn 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar pada penyakit yang menyebabkan beliau wafat, dalam keadaan kepala beliau dibalut dengan kain. Beliau duduk di atas mimbar, lalu memuji dan menyanjung Allah. Kemudian beliau bersabda: "Tidak ada seorang pun dari manusia yang lebih besar jasanya bagiku — pada dirinya maupun hartanya — dibanding Abu Bakar bin Abi Quhafah. Seandainya aku boleh mengambil seorang kekasih dekat (khallil) dari manusia, pasti aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih dekatku. Namun persaudaraan dalam Islam lebih utama." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Tutuplah semua khawkhah (pintu kecil atau jendela penghubung ke masjid) yang menuju kepadaku ini, kecuali khawkhah milik Abu Bakar." (HR. Imam al-Bukhari no. 455)*

**Catatan:** Khawkhah (خَوْخَة) adalah pintu kecil, atau celah/jendela yang menghubungkan rumah seseorang langsung ke masjid.

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menggambarkan saat Rasulullah ﷺ keluar ke masjid dalam keadaan sakit (sakit yang akhirnya beliau wafat). Beliau duduk di mimbar, memuji Allah dan bersaksi, lalu menegaskan keistimewaan Abu Bakar رضي الله عنه: tidak ada orang yang lebih aman terhadap nyawa dan hartanya dibanding Abu Bakar. Rasulullah ﷺ juga menegaskan bahwa jika beliau memilih seorang sahabat sebagai khalil (teman dekat), beliau akan memilih Abu Bakar, namun ukhuwah Islam lebih utama daripada persahabatan pribadi. Beliau juga memerintahkan agar semua pintu kecil di masjid ditutup kecuali pintu Abu Bakar, menunjukkan kepercayaan dan kehormatan khusus terhadap Abu Bakar.

### Faedah Hadis:

1. Abu Bakar رضي الله عنه dikenal amanah terhadap Rasulullah ﷺ, harta, dan dirinya sendiri.
2. Persahabatan dalam Islam ditempatkan di bawah ukhuwah Islam, bukan sekadar kedekatan pribadi.
3. Menjadi teladan bagi umat untuk menempatkan keutamaan agama di atas kedekatan pribadi.
4. Hadis menegaskan posisi Abu Bakar dalam sejarah Islam sebagai sahabat yang sangat dipercaya.
5. Menekankan bahwa keutamaan seorang Muslim dapat diukur dari kesetiaan dan amanahnya.

# HADIS KE-18

## ABU BAKAR: PEMILIK HARTA YANG PALING BERMANFAAT BAGI RASULULLAH ﷺ

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَا تَفَعَّنِي مَالٌ قَطُّ مَا تَفَعَّنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: هَلْ أَنَا وَمَالِي إِلَّا لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ ٢٥٣/٢

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:*

*"Tidak pernah ada harta yang memberi manfaat kepadaku seperti manfaat yang diberikan oleh harta Abu Bakar." Lalu Abu Bakar pun menangis dan berkata: "Aku dan seluruh hartaku hanyalah milikmu, wahai Rasulullah." (HR. Imam Ahmad (2/253).*

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Mājah (no. 94) dan banyak ulama lainnya. Al-Būṣīrī رحمه الله menjelaskan dalam *Miṣbāḥ az-Zujājah* (1/16) bahwa para perawinya adalah orang-orang yang terpercaya. Hadis ini juga dinilai sahih oleh Ahmad Syākir رحمه الله dalam catatannya atas *Musnad* (7/246), serta oleh Al-'Adawī dalam *Faḍā'il aṣ-Ṣaḥābah* (hlm. 35).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menceritakan tentang Abu Bakar رضي الله عنه yang memberikan hartanya untuk kepentingan agama dan dakwah Islam. Rasulullah ﷺ menyatakan bahwa tidak ada harta yang memberi manfaat sebesar harta Abu Bakar, menekankan kesungguhan Abu Bakar dalam berinfak. Abu Bakar رضي الله عنه menangis dan

berkata bahwa dirinya dan hartanya hanyalah untuk Rasulullah ﷺ. Ini menunjukkan totalitas pengabdian dan keikhlasan Abu Bakar dalam mendukung risalah Islam.

**Faedah Hadis:**

1. Abu Bakar رضي الله عنه menunjukkan pengorbanan total untuk Islam, termasuk harta dan dirinya.
2. Hadis ini mengajarkan bahwa harta yang diniatkan untuk mendukung agama memiliki nilai yang besar di sisi Allah dan Rasul-Nya.
3. Menunjukkan bahwa keikhlasan mengalahkan jumlah materi dalam menilai kebaikan.
4. Mengingatkan umat untuk menempatkan kepentingan agama di atas kepentingan pribadi.
5. Menegaskan kedudukan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai sahabat yang paling dermawan dan ikhlas.

## HADIS KE-19

### ABU BAKAR: SAHABAT PALING BERJASA BAGI RASULULLAH ﷺ

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَا لِأَحَدٍ عِنْدَنَا يَدٌ إِلَّا وَقَدْ كَفَيْتَاهُ، مَا خَلَا أَبَا بَكْرٍ، فَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا يَدًا يَكْفِيهِ اللَّهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا نَفَعَنِي مَالٌ أَحَدٍ قَطُّ مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، أَلَا وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ. أخرجه الامام الترمذي رقم (٣٦٦١) وصححه الألباني رحمه الله في صحيح الترمذي

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidak ada seorang pun yang memiliki jasa kepada kami melainkan kami telah membalasnya, kecuali Abu Bakar. Ia memiliki jasa besar yang Allah sendiri yang akan membalasnya pada Hari Kiamat. Dan tidak pernah harta seseorang bermanfaat bagiku sebesar manfaat harta Abu Bakar. Seandainya aku hendak mengambil seseorang sebagai sahabat karib (khalil), tentu aku menjadikan Abu Bakar sebagai khalil. Ketahuilah—sesungguhnya sahabat kalian ini adalah Khalilullah. (HR. Imam Tirmidzi no. 3661; dan dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih at-Tirmidzi)*

#### Syarah Ringkas:

Hadis ini menegaskan keutamaan Abu Bakar عنه رضي الله عنهما di sisi Rasulullah ﷺ. Setiap Muslim yang berinfak akan dibalas oleh Allah, kecuali Abu Bakar, karena keutamaannya sangat besar. Harta Abu Bakar عنه رضي الله عنهما memberi manfaat yang tiada tara, dan Rasulullah ﷺ menyatakan bahwa seandainya beliau memilih seorang khāilil

(sahabat karib), maka pilihan itu adalah Abu Bakar. Namun karena kedudukan persaudaraan Islam lebih utama, Abu Bakar tetap menjadi sahabat terbaik yang dicintai Allah, yaitu khāilil Allah.

**Faedah Hadis:**

1. Menunjukkan keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه di sisi Allah dan Rasul-Nya.
2. Abu Bakar رضي الله عنه sebagai khāilil Allah, gelar kehormatan tertinggi bagi seorang sahabat.
3. Harta Abu Bakar رضي الله عنه memberi manfaat besar dalam dakwah dan agama Islam.
4. Rasulullah ﷺ menegaskan nilai amal ikhlas lebih utama daripada jumlah harta.
5. Abu Bakar رضي الله عنه menjadi teladan dalam kedermawanan dan loyalitas kepada Rasulullah ﷺ.
6. Memberi inspirasi untuk ikhlas dan totalitas dalam menyumbang untuk agama.

## HADIS KE-20

# ABU BAKAR: INFAK BESAR DEMI RASULULLAH ﷺ

عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَّفَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ ابْنُ حِبَّانٍ فِي صَحِيحِهِ رَقْمَ ٢١٦)

*Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau berkata: "Abu Bakar radhiyallahu 'anhu telah menginfakkan empat puluh ribu (dirham/dinar) untuk Rasulullah ﷺ." (HR. Imam Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya no. 2167)*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan betapa besar kemurahan hati Abu Bakar رضي الله عنه. Beliau menginfakkan harta pribadi secara besar-besaran untuk kepentingan Rasulullah ﷺ dan dakwah Islam. Jumlah yang disebutkan, yakni 40.000 (dinar atau dirham), menunjukkan komitmen total Abu Bakar رضي الله عنه dalam mendukung misi Nabi ﷺ, tanpa memikirkan kepentingan pribadi. Ini sekaligus menjadi contoh nyata pengorbanan dan pengabdian seorang sahabat yang sangat dicintai Rasulullah ﷺ.

### Faedah Hadis:

1. Menunjukkan kemurahan hati dan kedermawanan Abu Bakar رضي الله عنه.
2. Menginspirasi umat Islam untuk berinfak demi kebaikan dan syiar Islam.

3. Menegaskan bahwa amal yang besar bisa berupa harta, waktu, atau tenaga.
4. Mengajarkan pentingnya prioritas untuk kepentingan agama dibanding kepentingan pribadi.
5. Menjadi bukti bahwa kekayaan bisa menjadi sarana pahala jika digunakan di jalan Allah.
6. Mengilhami umat untuk meneladani sikap totalitas Abu Bakar رضي الله عنه dalam mendukung kebenaran.

## HADIS KE-21

### ABU BAKAR: PENEGUH UMAT DI SAAT WAFATNYA RASULULLAH ﷺ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مَاتَ، وَأَبُو بَكْرٍ بِالسُّنْحِ قَالَ إِسْمَاعِيلُ: يَغْنِي بِالْعَالِيَةِ—فَقَامَ عُمَرُ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ مَا كَانَ يَفْعُ فِي نَفْسِي إِلَّا ذَلِكَ، وَلَيُبَعِّثُهُ اللَّهُ، فَلْيَقْطَعَنَّ أَيْدِي رِجَالِ وَأَرْجُلَهُمْ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَشَفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَتَبَّلَّهُ، وَقَالَ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، طُبْتُ حَيًّا وَمَيِّتًا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُذِيقَنَّكَ اللَّهُ الْمَوْتَيْنِ أَبَدًا. ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: أَيُّهَا الْخَالِفُ، عَلَى رِسَالِكَ. فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ جَلَسَ عُمَرُ. فَحَمِدَ اللَّهُ أَبُو بَكْرٍ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا مَنْ كَانَ يُعْبُدُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ، وَمَنْ كَانَ يُعْبُدُ اللَّهَ، فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ. وَقَالَ: ﴿إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ﴾ [الرُّم: ٣٠]. وَقَالَ: ﴿وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ﴾ [آلِ عِمْرَانَ: ١٤٤]. قَالَتْ: فَتَشَجَّ النَّاسُ يَبْكُونَ. قَالَ: وَاجْتَمَعَتِ الْأَنْصَارُ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فِي سَقِيْفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَقَالُوا: مَنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ. فَذَهَبَ إِلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ. فَذَهَبَ عُمَرُ يَتَكَلَّمُ، فَاسْكَنَتْهُ أَبُو بَكْرٍ. وَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلَّا أَنِّي قَدْ هَيَّأْتُ كَلَامًا قَدْ أَعْجَبَنِي، حَشِيثٌ إِلَّا يُبَلِّغُهُ أَبُو بَكْرٍ. ثُمَّ تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَتَكَلَّمَ أَبْلَغَ النَّاسِ،

فَقَالَ فِي كَلَامِهِ: نَحْنُ الْأَمْرَاءُ، وَأَنْتُمْ الْوُزَرَاءُ. فَقَالَ الْحَبَابُ بْنُ الْمُنْذِرِ: لَا وَاللَّهِ لَا نَفْعَ لِي، مِثْلًا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَا، وَلَكِنَّا الْأَمْرَاءُ، وَأَنْتُمْ الْوُزَرَاءُ؛ هُمْ أَوْسَطُ الْعَرَبِ دَارًا، وَأَعَزُّهُمْ أَحْسَابًا، فَبَايَعُوا عُمَرَ، أَوْ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ. فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ نُبَايِعُكَ أَنْتَ؛ فَأَنْتَ سَيِّدُنَا، وَخَيْرُنَا، وَأَحَبُّنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. فَأَخَذَ عُمَرُ بِيَدِهِ فَبَايَعَهُ، وَبَايَعَهُ النَّاسُ. فَقَالَ قَائِلٌ: قَتَلْتُمْ سَعْدًا. فَقَالَ عُمَرُ: قَتَلَهُ اللَّهُ... أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٤٦٧

*Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, istri Nabi ﷺ, ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Abu Bakar radhiyallahu 'anhu sedang berada di As-Sunh (daerah di pinggiran Madinah). Saat itu Umar radhiyallahu 'anhu berdiri dan berkata, "Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak wafat." Ia bersumpah, "Demi Allah, tidak terlintas di benakku kecuali bahwa Allah akan membangkitkan beliau kembali, lalu beliau akan memotong tangan dan kaki orang-orang yang mengatakan bahwa beliau telah wafat." Kemudian Abu Bakar datang. Ia masuk menemui Rasulullah ﷺ, membuka kain penutup wajah beliau, lalu mencium beliau seraya berkata, "Ayah dan ibuku menjadi tebusan bagimu. Engkau tetap baik dan mulia, baik ketika hidup maupun setelah wafat. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, Allah tidak akan menjadikan engkau merasakan dua kematian selamanya." Setelah itu Abu Bakar keluar dan berkata kepada Umar, "Wahai orang yang bersumpah, tenanglah." Ketika Abu Bakar mulai berbicara, Umar pun duduk. Abu Bakar memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu berkata, "Ketahuilah, siapa yang menyembah Muhammad ﷺ, maka sungguh Muhammad telah wafat. Dan siapa yang menyembah Allah, maka Allah Maha Hidup dan tidak akan pernah mati." Kemudian Abu Bakar membaca firman Allah Ta'ala:*

﴿إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ﴾

*"Sesungguhnya engkau akan wafat, dan mereka pun akan wafat."  
(Az-Zumar: 30)*

Dan ia juga membaca:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

*"Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul; sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa rasul. Apakah jika ia wafat atau terbunuh, kalian akan berbalik ke belakang? Barang siapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan membahayakan Allah sedikit pun. Dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (Ali 'Imran: 144)*

Mendengar itu, manusia pun tersedu-sedu menangis. Setelah itu, kaum Anshar berkumpul bersama Sa'd bin 'Ubadah di Saqifah Bani Sa'idah. Mereka berkata, "Dari kami ada seorang pemimpin, dan dari kalian juga seorang pemimpin." Maka Abu Bakar, Umar bin Al-Khaththab, dan Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah mendatangi mereka. Umar hendak berbicara, namun Abu Bakar memintanya diam. Umar kemudian berkata, "Demi Allah, aku tidak bermaksud apa-apa kecuali karena aku telah menyiapkan sebuah ucapan yang menurutku baik, dan aku khawatir Abu Bakar tidak akan menyampaikannya." Lalu Abu Bakar berbicara dengan ucapan yang paling jelas dan paling bijak. Ia berkata, "Kami adalah para pemimpin, dan kalian adalah para pembantu dan penolong."

Al-Hubab bin Al-Mundzir berkata, "Tidak, demi Allah, kami tidak setuju. Dari kami satu pemimpin dan dari kalian satu pemimpin." Abu Bakar menjawab, "Tidak. Kami para pemimpin dan kalian para pembantu. Kalian adalah kaum yang paling mulia tempat tinggalnya di tengah Arab dan paling tinggi nasabnya. Maka berbaiatlah kepada Umar atau Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah." Umar pun berkata,

"Tidak. Justru kami membaiatmu. Engkau adalah pemimpin kami, yang terbaik di antara kami, dan yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ." Umar lalu memegang tangan Abu Bakar dan membaiatnya, dan manusia pun mengikutinya membaiat Abu Bakar. Kemudian ada seseorang berkata, "Kalian telah membunuh Sa'd." Umar menjawab, "Allah-lah yang membunuhnya." (HR. Imam Al-Bukhari no. 3467)

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menampakan keagungan kepribadian Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu sebagai sosok yang paling teguh imannya, paling jernih akalnya, dan paling kuat ketenangannya saat umat berada dalam guncangan terbesar. Ketika banyak sahabat diliputi duka dan kebingungan atas wafatnya Rasulullah ﷺ, Abu Bakar tampil dengan keteguhan iman dan kedalaman ilmu, mengembalikan umat kepada tauhid dan kebenaran yang bersandar pada Al-Qur'an.

Keutamaan Abu Bakar tampak jelas dalam ketenangannya menghadapi musibah, keberaniannya menyampaikan kebenaran meski berat, serta kebijaksanaannya dalam memimpin umat pada saat paling kritis. Dengan satu kalimat yang penuh tauhid—"*Barang siapa menyembah Muhammad, maka Muhammad telah wafat; dan barang siapa menyembah Allah, maka Allah Maha Hidup dan tidak akan mati*"—Abu Bakar menyelamatkan akidah umat dan meneguhkan arah perjalanan Islam.

Inilah bukti bahwa Abu Bakar adalah manusia terbaik setelah para nabi: paling mencintai Rasulullah ﷺ, paling lurus pemahamannya, dan paling layak memimpin umat. Keutamaannya tidak hanya terletak pada kedekatan dengan Nabi ﷺ, tetapi pada kemantapan iman, keikhlasan, dan keberaniannya memikul amanah besar demi menjaga agama Allah.

### **Faedah Hadis:**

1. Menunjukkan ketenangan dan kebijaksanaan Abu Bakar رضي الله عنه dalam menghadapi situasi sulit.
2. Menunjukkan kepemimpinan yang bijaksana pasca wafatnya Rasulullah ﷺ.
3. Menegaskan pentingnya konsultasi dan komunikasi dalam pengambilan keputusan.
4. Mengajarkan bahwa kepemimpinan harus berdasarkan cinta dan kedekatan dengan Rasul ﷺ.
5. Memberi contoh keteguhan dalam mempertahankan prinsip agama saat krisis.
6. Mengajarkan peran sahabat dalam menjaga kesatuan umat dan penerusan misi Nabi ﷺ.

## HADIS KE-22

# ABU BAKAR: MANUSIA TERBAIK SETELAH RASULULLAH ﷺ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ. وَخَشِيتُ أَنْ يَقُولَ: عُثْمَانُ، فَقُلْتُ: ثُمَّ أَنْتَ؟ قَالَ: مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٤٦٨

*Dari Muhammad bin Al-Hanafiyah, ia berkata: "Aku bertanya kepada ayahku (Ali bin Abi Thalib): 'Siapa manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ?' Beliau menjawab: 'Abu Bakar.' Aku bertanya lagi: 'Lalu siapa setelah itu?' Beliau menjawab: 'Umar.' Muhammad berkata: "Aku khawatir beliau akan mengatakan: 'Utsman.' Maka aku bertanya: 'Lalu engkau, wahai Ayah?' Ali menjawab dengan tawadhu': "Aku hanyalah seorang dari kalangan kaum Muslimin." (HR. Imam al-Bukhari no. 3468)*

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan kejujuran dan ketawadhuan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه. Ketika ditanya oleh putranya tentang siapa manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ, beliau dengan tegas menyebut Abu Bakar, lalu Umar. Ini adalah pengakuan langsung dari Ali رضي الله عنه tentang keutamaan dua sahabat besar tersebut. Lebih dari itu, hadis ini juga menampakkan sikap rendah hati Ali رضي الله عنه, karena beliau tidak mengangkat dirinya, bahkan menegaskan bahwa dirinya hanyalah seorang Muslim biasa. Hadis

ini menjadi dalil kuat kesepakatan para sahabat tentang urutan keutamaan khulafaur rasyidin.

**Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ.
2. Dalil urutan keutamaan para sahabat utama.
3. Menunjukkan bahwa keutamaan ditentukan oleh iman dan amal, bukan kedudukan.
4. Teladan adab seorang penuntut ilmu kepada orang tua dan guru.
5. Pentingnya menyampaikan kebenaran meski tentang keutamaan orang lain.
6. Hadis ini menjadi bantahan terhadap klaim yang menyelisihijma' sahabat tentang keutamaan Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما.

## HADIS KE-23

# ABU BAKAR DAN UMAR: MANUSIA TERBAIK UMAT INI SETELAH NABINYA ﷺ

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَمَا تَبَعُهُمْ أَنْ تَنْطِقَ السَّكِينَةُ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ ١٠٦/١

*Dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Manusia terbaik dari umat ini setelah Nabinya adalah Abu Bakar, kemudian Umar radhiyallahu 'anhuma. Dan kami tidaklah menganggap jauh (kemungkinan) bahwa ketenangan (as-sakīnah) berbicara melalui lisan Umar." (HR. Imam Ahmad dalam kitab musnadnya (1/106))*

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan pula oleh putranya, 'Abdullāh, dalam tambahan-tambahannya pada kitab *al-Faḍā'il* nomor (50). Hadis ini dinilai sahih oleh Ahmad Syakir dalam catatannya atas *al-Musnad* (1/528), dan oleh al-Qathīrī dalam tambahan-tambahannya (523–601), serta oleh ulama lainnya. Al-Albani رحمه الله tidak memberikan komentar (diam) terhadap hadis ini dalam tahkik *al-Misykāt* nomor (6044). Sanad hadis ini tergolong baik. Adapun bagian pertamanya berstatus mutawatir dari Ali رضي الله عنه, sebagaimana ditegaskan oleh Syaikhul Islam رحمه الله dan ulama lainnya.

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini merupakan pernyataan tegas dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه tentang urutan manusia terbaik di antara umat Islam setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Beliau menegaskan bahwa Abu Bakar adalah yang paling utama, kemudian Umar. Ucapan ini menutup segala keraguan tentang keutamaan keduanya, karena datang dari sahabat agung yang juga termasuk ahlul bait. Tambahan kalimat tentang Umar menunjukkan bahwa banyak keputusan dan ucapan Umar رضي الله عنه senantiasa sejalan dengan kebenaran, karena Allah menurunkan ketenangan (sakinah) dan ilham kebenaran pada lisannya.

### **Faedah Hadis:**

1. Penegasan keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai yang terbaik setelah Nabi ﷺ.
2. Keutamaan Umar bin Khattab رضي الله عنه setelah Abu Bakar.
3. Pengakuan ini datang langsung dari Ali رضي الله عنه.
4. Dalil kuat ijma' sahabat tentang urutan keutamaan khulafaur rasyidin.
5. Keutamaan tidak bergantung pada nasab, tetapi iman dan amal.
6. Menunjukkan keadilan dan kejujuran para sahabat dalam menilai keutamaan.

## HADIS KE-24

### ABU BAKAR, UMAR, DAN UTSMAN: TIGA SAHABAT YANG DIJAMIN SURGA

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ، فَقُلْتُ: لِأَلَا زِمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَلَا كُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا. قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: خَرَجَ وَوَجَّهَ هَاهُنَا. فَخَرَجْتُ عَلَى إِثْرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ، حَتَّى دَخَلَ بَيْتَ أَرِيَسَ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَبَاهِبًا مِنْ جَرِيدٍ، حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ، فَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى بَيْتِ أَرِيَسَ، وَتَوَسَّطَ قُبَّتَهَا، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، وَدَلَّاهُمَا فِي الْبَيْتِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، فَقُلْتُ: لِأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَدَفَعَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: انْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ. فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ، فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ فِي الْقُفِّ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبَيْتِ كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ. ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، وَقَدْ تَرَكْتُ أُخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا - يُرِيدُ أَحَاهُ - يَأْتِ بِهِ. فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحْرِكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: هَذَا

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: ائْذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ، وَبَشِّرْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ. فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَفِّ عَنْ يَسَارِهِ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبُئْرِ. ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا يَأْتِ بِهِ. فَجَاءَ إِنْسَانٌ يُحْرِكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عَثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ. فَجِئْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: ادْخُلْ، وَبَشِّرْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ، عَلَى بَلْوَى تُصِيبُكَ. فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقَفَّ قَدْ مَلِئَ، فَجَلَسَ وَجَاهَهُ مِنَ الشَّقِّ الْأَخْرِ). قَالَ شَرِيكُ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: «فَأَوَّلَتْهَا قُبُورُهُمْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ (٣٤٧١)، وَمُسْلِمٌ ٢٤٠٣

Dari Sa'id bin al-Musayyib, ia berkata: Abu Musa al-Asy'ari menceritakan bahwa ia pernah berwudu di rumahnya lalu keluar sambil berkata dalam hati: *"Hari ini aku akan terus bersama Rasulullah ﷺ"*. Ia pergi ke masjid dan bertanya tentang Rasulullah ﷺ. Para sahabat menjawab: *"Beliau sudah keluar ke arah sana."* Maka Abu Musa mengikuti jejak beliau hingga Nabi ﷺ masuk ke sumur Aris.

Abu Musa duduk di pintu sumur—yang terbuat dari pelepah kurma—sampai Nabi ﷺ selesai dari hajatnya, lalu berwudu. Saat itu Nabi ﷺ duduk di tepi sumur, kedua kakinya dilepaskan ke dalam sumur, dan betisnya terbuka. Abu Musa memberi salam, lalu kembali duduk di pintu dan berkata: *"Hari ini aku akan menjadi penjaga pintu Rasulullah ﷺ"*. Lalu datang Abu Bakar. Ia mengetuk pintu. Abu Musa bertanya: *"Siapa?"* Ia menjawab: *"Abu Bakar."* Abu Musa menemui Nabi ﷺ dan berkata: *"Abu Bakar meminta izin."* Nabi ﷺ bersabda: *"Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira bahwa ia masuk surga."* Abu Bakar masuk dan duduk di sebelah kanan Nabi

ﷺ, menurunkan kedua kakinya ke sumur. Kemudian datang Umar. Ia mengetuk pintu. Ketika Abu Musa menyampaikannya, Nabi ﷺ bersabda: "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira bahwa ia masuk surga." Umar pun masuk dan duduk di sebelah kiri Nabi ﷺ, menurunkan kedua kakinya ke sumur. Kemudian datang Utsman. Ketika diberitahu bahwa Utsman meminta izin, Nabi ﷺ bersabda:

"Izinkan dia masuk dan berikan kabar gembira bahwa ia masuk surga, namun akan ditimpa musibah." Utsman masuk, namun tempat duduk di samping Nabi ﷺ telah penuh, sehingga ia duduk berhadapan dengan beliau di sisi yang lain. Sa'id bin al-Musayyib berkata: *"Aku menafsirkan bahwa posisi duduk mereka ini adalah isyarat tempat kuburan mereka kelak."* ( Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (3471) dan Muslim (2403)

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menunjukkan kedudukan Abu Bakar radhiyallahu 'anhu yang paling utama di antara para sahabat. Ia adalah orang pertama yang diberi izin masuk menemui Rasulullah ﷺ, dan orang pertama yang diberi kabar gembira dengan surga dalam peristiwa ini. Hal itu menegaskan bahwa Abu Bakar adalah sahabat terdekat, paling dipercaya, dan paling dicintai oleh Nabi ﷺ.

Duduknya Abu Bakar di sisi kanan Rasulullah ﷺ, sejajar dan sangat dekat, adalah isyarat kemuliaan, keutamaan, dan kedekatan hati yang tidak dimiliki siapa pun setelah beliau. Ia mengikuti posisi Nabi ﷺ dengan penuh adab, tanpa mendahului dan tanpa berlebihan, menunjukkan kerendahan hati yang lahir dari iman yang kuat.

Kabar surga yang diterima Abu Bakar tanpa syarat ujian atau musibah—berbeda dengan Utsman—menunjukkan kesempurnaan keimanannya, keteguhan keyakinannya, dan keikhlasannya yang telah teruji sejak awal dakwah Islam. Inilah Abu Bakar: paling cepat membenarkan kebenaran, paling ringan berkorban, dan paling dalam cintanya kepada Rasulullah ﷺ.

Hadis ini mengajarkan bahwa kemuliaan di sisi Allah tidak diraih dengan suara keras atau ambisi, tetapi dengan iman yang jujur, kesetiaan yang tulus, dan akhlak yang lembut—dan semua itu terkumpul secara utuh dalam diri Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu.

**Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar, Umar, dan Utsman رضي الله عنهم.
2. Kabar gembira surga bagi tiga khalifah pertama.
3. Urutan keutamaan para sahabat sesuai urutan khilafah.
4. Bolehnya memberi kabar gembira atas perintah Nabi ﷺ.
5. Keutamaan sikap tawadhu' dan adab dalam meminta izin.
6. Ujian besar adalah tanda ketinggian derajat seorang mukmin.

## HADIS KE-25

### KABAR GEMBIRA SURGA UNTUK ABU BAKAR, UMAR, DAN UTSMAN

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَفَتَحَتْ لَهُ فَإِذَا هُوَ أَبُو بَكْرٍ، فَبَشَّرْتُهُ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فَحَمِدَ اللَّهُ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَفَتَحَتْ لَهُ فَإِذَا هُوَ عُمَرُ، فَأَخْبَرْتُهُ فَحَمِدَ اللَّهُ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ فَقَالَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ، فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَحَمِدَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ (٣٤٩٠)، وَالْإِمَامُ مُسْلِمٌ ٢٤٠٣

Dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku bersama Nabi ﷺ di sebuah kebun di antara kebun-kebun Madinah. Lalu datang seorang laki-laki meminta izin masuk. Nabi ﷺ bersabda: 'Bukakan untuknya dan sampaikan kabar gembira surga.' Aku pun membukakan, dan ternyata ia adalah Abu Bakar. Aku menyampaikan kabar itu kepadanya, dan ia memuji Allah. Kemudian datang seorang laki-laki lagi meminta izin. Nabi ﷺ bersabda: 'Bukakan untuknya dan sampaikan kabar gembira surga.' Aku pun membuka, dan ternyata ia adalah Umar. Aku menyampaikan kabar itu kepadanya, dan ia memuji Allah.

Kemudian datang lagi seorang meminta izin. Nabi ﷺ bersabda: 'Bukakan untuknya dan sampaikan kabar gembira surga, namun dengan cobaan yang akan menimpanya.' Aku pun membuka, dan ternyata ia adalah Utsman. Aku menyampaikan kabar itu kepadanya, dan ia memuji Allah, lalu berkata: 'Allah-lah tempat memohon pertolongan.'" (HR. Imam al-Bukhari no. 3490, dan Imam Muslim no. 2403)

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menegaskan kembali keutamaan tiga khalifah pertama رضي الله عنهم dengan kabar gembira surga. Abu Bakar dan Umar menerima kabar tersebut tanpa tambahan ujian, sedangkan Utsman رضي الله عنه diberi kabar surga disertai peringatan akan bala besar. Ucapan Utsman "الله المستعان" menunjukkan kesempurnaan iman, kesabaran, dan kesiapan menerima takdir Allah, yang kelak terwujud dalam fitnah besar dan kesyahidannya.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar, Umar, dan Utsman رضي الله عنهم.
2. Urutan keutamaan sesuai urutan khilafah.
3. Ujian besar merupakan tanda ketinggian derajat.
4. Bolehnya menyampaikan kabar gembira atas perintah Nabi ﷺ.
5. Adab memuji Allah ketika mendapat nikmat.
6. Isyarat kenabian tentang peristiwa besar di masa depan.
7. Keteguhan iman para sahabat dalam menghadapi takdir.

## HADIS KE-26

# ABU BAKAR: GELAR ASH-SHIDDIQ DARI LISAN NABI ﷺ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَعِدَ أُحُدًا، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، فَرَجَفَ بِهِمْ، فَقَالَ: اثْبُتْ أُحُدُ؛ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٤٧٢

*Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu: "Nabi ﷺ naik ke (Gunung) Uhud bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Lalu gunung itu bergetar. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tetaplah tenang, wahai Uhud! Karena di atasmu ada seorang Nabi, seorang Shiddiq, dan dua orang syahid.'" (HR. Imam al-Bukhari no. 3472)*

**Catatan:** Hadis ini juga memiliki beberapa penguat (syawāhid) dari riwayat Sa'id bin Zaid, 'Utsman bin 'Affan, Buraidah bin al-Hushaib, dan Abu Hurairah radhiyallahu 'anhum. Lihat penjelasannya dalam *Silsilah al-Ahādīts ash-Shahīhah* nomor (875).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini mengandung penegasan luar biasa tentang kedudukan para sahabat utama. Gunung Uhud berguncang ketika dinaiki Nabi ﷺ bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman رضي الله عنهم. Nabi ﷺ menenangkan gunung tersebut seraya menyebutkan status orang-orang yang bersamanya: beliau sebagai Nabi, Abu Bakar sebagai ash-Shiddiq, dan Umar serta Utsman sebagai dua orang yang akan mati syahid. Ini merupakan kabar gaib yang terbukti kebenarannya di kemudian hari, sekaligus penegasan keutamaan dan kemuliaan mereka.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan luar biasa Abu Bakar sebagai ash-Shiddiq.
2. Penetapan kesyahidan Umar dan Utsman رضي الله عنهما.
3. Urutan keutamaan sahabat: Nabi ﷺ, Abu Bakar, lalu Umar dan Utsman.
4. Mukjizat Nabi ﷺ: gunung Uhud berguncang lalu tenang dengan perintah beliau.
5. Dalil bahwa kesyahidan adalah derajat tinggi di sisi Allah.
6. Penegasan akidah Ahlus Sunnah tentang keutamaan Khulafaur Rasyidin.
7. Anjuran mencintai para sahabat dan mengikuti jejak mereka.

## HADIS KE-27

# GUNUNG HIRA BERSAKSI ATAS KEUTAMAAN ABU BAKAR

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَلَى حِرَاءٍ، هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، فَتَحَرَّكَتِ الصَّخْرَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اهِدَا؛ فَمَا عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدٌ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ

٢٤١٧

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu: "Rasulullah ﷺ berada di (Gunung) Hira bersama Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, dan Zubair. Lalu batu itu bergerak. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tenanglah! Tidak ada di atasmu kecuali seorang Nabi, seorang Shiddiq, atau seorang syahid.'" (HR. Imam Muslim no. 2417)

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan kemuliaan dan kedudukan tinggi para sahabat besar yang bersama Nabi ﷺ di Gunung Hira. Ketika batu gunung itu bergerak, Nabi ﷺ menenangkannya dengan menyebutkan status orang-orang yang berada di atasnya: Nabi, seorang Shiddiq (Abu Bakar), dan para syuhada. Ini merupakan isyarat kenabian tentang masa depan para sahabat tersebut, khususnya Umar, Utsman, Ali, Thalhah, dan Zubair yang kelak wafat sebagai syahid. Hadis ini juga menegaskan keutamaan Abu Bakar sebagai *Ash-Shiddiq* secara khusus, serta menunjukkan bahwa kemuliaan para sahabat diketahui dan ditetapkan oleh wahyu.

### **Faedah Hadis:**

1. Penetapan keutamaan Abu Bakar sebagai *Ash-Shiddiq* secara tegas dari Rasulullah ﷺ.
2. Isyarat bahwa Umar, Utsman, Ali, Thalhah, dan Zubair termasuk orang-orang yang akan mati syahid.
3. Keutamaan para sahabat besar yang sering membersamai Nabi ﷺ dalam kondisi penting.
4. Hadis ini termasuk dalil kemuliaan sepuluh sahabat yang dijamin surga.
5. Mukjizat Nabi ﷺ, karena mengabarkan perkara gaib yang terjadi setelah wafat beliau.
6. Gunung dan benda mati tunduk kepada perintah Rasulullah ﷺ dengan izin Allah.

## HADIS KE-28

### ABU BAKAR: WARA' DAN KEHATI-HATIAN DALAM MAKANAN

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ غُلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: أَتَدْرِي مَا هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكْهَنُتُ لِلْإِنْسَانِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا أَحْسِنُ الْكِهَانَةَ، إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقَيْتَنِي فَأَعْطَانِي بِدَلِكِ، فَهَذَا الَّذِي أَكَلْتُ مِنْهُ. فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ ٣٦٢٩

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha: "Ia berkata: Dahulu Abu Bakar memiliki seorang budak yang biasa memberikan setoran penghasilan kepadanya, dan Abu Bakar makan dari setoran itu. Suatu hari budak itu datang membawa sesuatu, lalu Abu Bakar memakannya. Budak itu kemudian berkata: *'Apakah engkau tahu apa yang tadi engkau makan?'* Abu Bakar bertanya: *'Apa itu?'* Budak itu menjawab: *'Dulu, pada masa jahiliyah, aku pernah meramal untuk seseorang—padahal aku tidak pandai meramal—tetapi aku mempunyai. Lalu hari ini ia menemuiku dan memberikan pembayaran itu. Itulah yang engkau makan.'* Maka Abu Bakar segera memasukkan tangannya ke mulut dan memuntahkan seluruh isi perutnya." (HR. Imam al-Bukhari no. 3629)

**Catatan:** Abu Bakar adalah orang pertama yang memuntahkan kembali makanan karena sikap sangat berhati-hati terhadap perkara syubhat. Lihat pembahasan *Al-Awwaliyyāt: Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu* yakni Daftar keutamaan Abu Bakar sebagai

pelopor dan orang pertama dalam banyak kebaikan dan kemuliaan di dalam Islam )

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menunjukkan tingkat wara' dan kehati-hatian Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه yang sangat tinggi terhadap perkara halal dan haram. Ketika beliau mengetahui bahwa makanan yang telah masuk ke perutnya berasal dari harta yang bercampur dengan unsur haram (hasil perdukunan di masa jahiliah), beliau tidak merasa cukup dengan penyesalan saja, tetapi langsung memuntahkan seluruh isi perutnya. Sikap ini bukan karena kewajiban fiqih untuk memuntahkan, tetapi karena ketakwaan yang sempurna, rasa takut kepada Allah, dan keinginan menjaga kesucian diri dari syubhat sekecil apa pun.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan wara' Abu Bakar رضي الله عنه dalam menjaga diri dari harta haram dan syubhat.
2. Teladan dalam menjauhi yang meragukan, meskipun tampaknya kecil dan tidak disengaja.
3. Harta yang berasal dari perdukunan (الكهانة) adalah haram.
4. Kesungguhan para sahabat dalam membersihkan diri dari dosa dan sebab-sebabnya.
5. Dianjurkan bagi seorang mukmin untuk segera meninggalkan dan menolak harta yang diketahui keharamannya.
6. Abu Bakar رضي الله عنه termasuk orang yang paling takut kepada Allah meskipun telah dijamin keutamaan dan kemuliaannya.

## HADIS KE-29

### ABU BAKAR: PENDAMPING HIJRAH DAN PELINDUNG RASULULLAH ﷺ

عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «اشْتَرَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ عَازِبٍ رَحْلًا بِثَلَاثَةِ عَشَرَ دِرْهَمًا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعَازِبٍ: مِرَ الْبَرَاءِ فَلْيُحْمِلْ إِلَيَّ رَحْلِي، فَقَالَ عَازِبٌ: لَا، حَتَّى تُحَدِّثَنَا كَيْفَ صَنَعْتَ أَنْتَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ خَرَجْتُمَا مِنْ مَكَّةَ، وَالْمُشْرِكُونَ يَطْلُبُونَكُمْ؟ قَالَ: ازْتَحَلْنَا مِنْ مَكَّةَ فَأَحْبَيْنَا – أَوْ سَرَيْنَا – لَيْلَتَنَا وَيَوْمَنَا حَتَّى أَطْهَرْنَا، وَقَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، فَرَمَيْتُ بِبَصْرِي هَلْ أَرَى مِنْ ظِلِّ فَأَوِي إِلَيْهِ؟ فَإِذَا صَخْرَةٌ أَتَيْتَهَا فَتَنَظَرْتُ بِقَيْتِهِ ظِلًّا لَهَا فَسَوَّيْتُهُ، ثُمَّ فَرَشْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِيهِ، ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: اضْطَجِعْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَاضْطَجَعَ النَّبِيُّ ﷺ. ثُمَّ انْطَلَقْتُ أَنْظُرَ مَا حَوْلِي، هَلْ أَرَى مِنَ الطَّلَبِ أَحَدًا؟ فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي غَنَمٍ يَسُوقُ غَنَمَهُ إِلَى الصَّخْرَةِ، يُرِيدُ مِنْهَا الَّذِي أَرَدْنَا، فَسَأَلْتُهُ، فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا عَلَامٌ؟ قَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، سَمَاهُ فَعَرَفْتُهُ، فَقُلْتُ: هَلْ فِي غَنَمِكَ مِنْ لَبَنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: فَهَلْ أَنْتَ حَالِبٌ لَبَنًا لَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَمَرْتُهُ فَأَعْتَقَلَ شَاةً مِنْ غَنَمِهِ، ثُمَّ أَمَرْتُهُ أَنْ يَنْفُضَ صَرْعَهَا مِنَ الْغُبَارِ، ثُمَّ أَمَرْتُهُ أَنْ يَنْفُضَ كَفَّيْهِ، فَقَالَ هَكَذَا – ضَرَبَ إِحْدَى كَفَّيْهِ بِالْأُخْرَى – فَحَلَبَ لِي كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، وَقَدْ جَعَلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِدَاوَةً عَلَى فَمِهَا خِرْقَةٌ، فَصَبَبْتُ عَلَى اللَّبَنِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَوَافَقْتُهُ قَدِ اسْتَيْقَظَ، فَقُلْتُ: اشْرَبْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ. ثُمَّ قُلْتُ: قَدْ آنَ الرَّحِيلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: بَلَى. فَارْتَحَلْنَا وَالْقَوْمُ يَطْلُبُونَنَا، فَلَمْ يُدْرِكْنَا أَحَدٌ مِنْهُمْ غَيْرُ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ، عَلَى فَرَسٍ لَهُ، فَقُلْتُ: هَذَا الطَّلَبُ قَدْ لَحِقَنَا

يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْم ٣٤٥٢

Dari Al-Barra' radhiyallahu 'anhu: "Aku melihat Abu Bakar radhiyallahu 'anhu membeli sebuah pelana dari 'Azib seharga tiga belas dirham. Abu Bakar berkata kepada 'Azib: *'Suruhlah Al-Barra' membawa pelanaku.'* 'Azib menjawab: *'Tidak, sebelum engkau ceritakan kepada kami bagaimana engkau bersama Rasulullah ﷺ ketika kalian keluar dari Mekah, sementara orang-orang musyrik memburu kalian.'*

Abu Bakar menceritakan: "Kami berangkat dari Mekah dan berjalan semalaman suntuk sampai siang hari berikutnya. Saat matahari sudah tinggi, aku melihat-lihat apakah ada tempat bernaung. Aku menemukan sebuah batu besar yang memiliki sedikit bayangan. Aku merapikannya, lalu menggelarkan tempat bagi Nabi ﷺ. Aku berkata: *"Berbaringlah, wahai Nabi Allah."* Maka beliau pun berbaring.

Aku kemudian pergi memeriksa keadaan sekitar untuk melihat apakah ada pengejar. Tiba-tiba datang seorang penggembala kambing menuju batu itu untuk beristirahat seperti kami. Aku bertanya: *"Milik siapa engkau, wahai anak muda?"* Ia menjawab: *"Milik seorang lelaki dari Quraisy."* Ia menyebutkan namanya, dan aku mengenalnya. Aku berkata: *"Apakah di kambingmu ada susu?"* Ia menjawab: *"Ada."* Aku berkata: *"Bisakah engkau memerahkannya untuk kami?"* Ia menjawab: *"Bisa."*

Aku menyuruhnya mengambil seekor kambing, lalu aku meminta ia membersihkan puting dan tangannya. Ia pun melakukan demikian. Ia memerah susu cukup banyak. Aku meletakkan sebuah wadah yang mulutnya telah kuikat dengan kain agar susu menjadi sejuk. Setelah dingin, aku membawanya kepada Rasulullah ﷺ yang telah bangun. Aku berkata: *"Minumlah, wahai Rasulullah."* Maka beliau minum hingga aku merasa puas. Lalu aku berkata: *"Wahai Rasulullah, sudah saatnya kita berangkat."* Beliau berkata: *"Benar."* Kami pun melanjutkan perjalanan, sementara para pengejar terus mencari kami. Tidak ada seorang pun yang berhasil menyusul kami

kecuali Suraqah bin Malik bin Ju'syum yang menunggang kuda. Aku berkata: *"Ya Rasulullah, pengejar itu telah menyusul kita!"* Beliau bersabda: *"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* (HR. Imam al-Bukhari no. 3452)

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini menggambarkan peristiwa hijrah Nabi ﷺ bersama Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, serta besarnya pengorbanan dan kecintaan Abu Bakar kepada Rasulullah ﷺ. Ia menyiapkan tempat berteduh, mempersilakan Nabi ﷺ beristirahat lebih dahulu, menjaga keamanan sekeliling, bahkan menyiapkan minuman dengan penuh kehati-hatian dan adab. Ketika bahaya mendekat dengan munculnya Suraqah, Abu Bakar menunjukkan rasa takutnya bukan untuk dirinya, tetapi untuk keselamatan Rasulullah ﷺ. Jawaban Nabi ﷺ, *"Lā taḥzan innalāha ma'anā"*, menjadi puncak keteguhan iman dan tawakal kepada Allah dalam situasi paling genting.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه sebagai sahabat hijrah Nabi ﷺ.
2. Teladan pengorbanan total Abu Bakar dalam melayani dan melindungi Rasulullah ﷺ.
3. Disyariatkannya tawakal kepada Allah saat menghadapi bahaya.
4. Keutamaan hijrah dan besarnya pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang beriman.
5. Bolehnya meminta bantuan orang kafir dalam urusan dunia selama aman dan tidak membahayakan.
6. Keteguhan Nabi ﷺ dalam dakwah dan ketenangan beliau dalam menghadapi ancaman.

## HADIS KE-30

# ABU BAKAR: SEBAIK-BAIK LELAKI UMAT INI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُو بَكْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ عُمَرُ، نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، نِعْمَ الرَّجُلُ أُسَيْدُ بْنُ حُصَيْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْجَمُوحِ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ ٤١٩/٢

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik lelaki adalah Abu Bakar. Sebaik-baik lelaki adalah Umar. Sebaik-baik lelaki adalah Abu 'Ubaidah bin Al-Jarrah. Sebaik-baik lelaki adalah Usaid bin Hudhair. Sebaik-baik lelaki adalah Tsabit bin Qais bin Syammas. Sebaik-baik lelaki adalah Mu'adz bin Jabal. Sebaik-baik lelaki adalah Mu'adz bin 'Amr bin Al-Jamuh." (HR. Imam Ahmad (2/419)

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan juga oleh Imam Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (no. 337), At-Tirmidzi (no. 3795), Ibnu Hibban (no. 2217), Abu Nu'aim (9/42), dan Al-Hakim (3/233, 268, 246). Imam At-Tirmidzi menilai hadis ini **hasan**, Ibnu Hibban mensahihkannya, dan Al-Hakim berkata: "*Hadis ini sahih sesuai syarat Imam Muslim*," pendapat ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi. Syaikh Al-Albani رحمه الله juga menilainya **sahih** dalam *Shahih Al-Jami'* dan dalam *Tahqiq Al-Misykah* (no. 6233). Dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* (2/534) beliau berkata: "*Sanadnya sahih sesuai syarat Imam Muslim*."

### Syarah Ringkas:

Hadis ini berisi pujian langsung dari Rasulullah ﷺ kepada sejumlah sahabat utama dengan lafaz "*ni'ma ar-rajul*" (sebaik-baik

lelaki). Pujian Nabi ﷺ bukanlah pujian kosong, tetapi syahadah kenabian atas keutamaan iman, akhlak, pengorbanan, dan jasa mereka dalam Islam. Disebutkannya Abu Bakar dan Umar di awal menunjukkan kedudukan istimewa keduanya, kemudian diikuti oleh para sahabat besar dari kalangan Muhajirin dan Anshar, yang masing-masing memiliki keunggulan dalam jihad, ilmu, kepemimpinan, dan pembelaan terhadap agama Allah. Hadis ini juga menunjukkan keadilan Nabi ﷺ dalam menghargai keutamaan siapa pun yang menegakkan agama, tanpa membedakan latar belakang suku atau kedudukan.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه sebagai sebaik-baik lelaki dari umat ini setelah Nabi ﷺ.
2. Penegasan kedudukan Umar bin al-Khattab رضي الله عنه dalam iman dan kepemimpinan.
3. Bolehnya memuji seseorang yang jelas keutamaannya tanpa khawatir menimbulkan fitnah.
4. Penetapan bahwa ukuran kemuliaan adalah iman dan amal, bukan nasab atau harta.

## HADIS KE-31

### ABU BAKAR: SAHABAT YANG SELALU BERSAMA RASULULLAH ﷺ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنِّي لَوَاقِفٌ فِي قَوْمٍ، فَدَعَا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَقَدْ وُضِعَ عَلَى سَرِيرِهِ، إِذَا رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي قَدْ وَضَعَ مِرْفَقَهُ عَلَى مَنْكِبِي، يَقُولُ: رَجَمَكَ اللَّهُ، إِنِّي كُنْتُ لِأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ؛ لِأَنِّي كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُنْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَفَعَلْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَأَنْطَلَقْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَإِنْ كُنْتُ لِأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَهُمَا. قَالَ: فَالْتَفَتُ فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؛ أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَقْمَ (٣٤٧٤)، وَالْإِمَامُ مُسْلِمٌ رَقْمَ ٢٣٨٩

Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Aku sedang berdiri di tengah orang banyak ketika mereka mendoakan Umar bin Al-Khattab yang telah diletakkan di atas ranjang jenazahnya. Tiba-tiba ada seseorang di belakangku meletakkan sikunya di pundakku dan berkata: 'Semoga Allah merahmatimu. Aku benar-benar berharap Allah akan mengumpulkanmu bersama kedua sahabatmu. Karena aku sering mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *Aku bersama Abu Bakar dan Umar, Aku melakukan ini bersama Abu Bakar dan Umar, Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar.* Maka aku berharap Allah menjadikanmu bersama mereka berdua.' Lalu aku menoleh, ternyata orang itu adalah Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu." (HR. Imam al-Bukhari no. 4743 dan Imam Muslim no. 2389)

#### Syarah Ringkas:

Hadis ini terjadi pada saat wafatnya Umar bin al-Khattab رضي الله عنه, ketika beliau telah dibaringkan di atas usungannya. Dalam

suasana duka tersebut, Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه menyampaikan kesaksiannya yang sangat agung tentang Umar. Ia menyatakan harapannya agar Allah mengumpulkan Umar bersama dua sahabatnya, Nabi ﷺ dan Abu Bakar رضي الله عنه, karena seringnya ia mendengar Rasulullah ﷺ menyebut dirinya bersama Abu Bakar dan Umar dalam banyak peristiwa. Ungkapan “كنت وأبو بكر وعمر” menunjukkan kedekatan yang sangat khusus, keselarasan langkah, dan kebersamaan dalam perjuangan, keputusan, dan dakwah. Kesaksian ini menjadi semakin kuat karena datang dari Ali رضي الله عنه sendiri, yang merupakan salah satu sahabat paling utama dan kerabat dekat Rasulullah ﷺ.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan besar Umar bin al-Khattab رضي الله عنه dan kedudukannya setelah Abu Bakar.
2. Penegasan bahwa Abu Bakar dan Umar adalah dua sahabat yang paling sering kebersamai Rasulullah ﷺ dalam urusan besar umat.
3. Keutamaan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dalam kejujuran dan keadilan menilai para sahabat.
4. Bantahan terhadap sikap ghuluw dan permusuhan antar sahabat, karena Ali رضي الله عنه sendiri memuji Abu Bakar dan Umar.
5. Indikasi kuat bahwa urutan keutamaan sahabat adalah: Abu Bakar, kemudian Umar.
6. Bolehnya menyebut keutamaan seseorang setelah wafat sebagai bentuk pengakuan terhadap jasa dan keteladanan.

## HADIS KE-32

# ABU BAKAR: KEUTAMAAN YANG LEBIH BERAT DALAM TIMBANGAN

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ كَأَنَّ مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، فَوُزِنْتُ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِي بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَأَبُو بَكْرٍ فَرَجَحَ أَبُو بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَحَ عُمَرُ، ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ، فَرَأَيْنَا الْكِرَاهِيَةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَبُو دَاوُدَ رَقْمَ ٤٦٣٦

Dari Abu Bakrah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ bertanya suatu hari: "Siapa di antara kalian yang bermimpi?" Seseorang menjawab: "Aku bermimpi seakan-akan ada sebuah timbangan turun dari langit. Lalu engkau ditimbang bersama Abu Bakar, dan engkau lebih berat daripada Abu Bakar. Kemudian ditimbang Abu Bakar dan Umar, dan Abu Bakar lebih berat. Lalu ditimbang Umar dan Utsman, dan Umar lebih berat. Setelah itu timbangan itu diangkat kembali." Maka kami melihat perubahan (rasa tidak suka) pada wajah Rasulullah ﷺ. (HR. Imam Abu Dawud (4636) dan dinilai sahih oleh para ulama)

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan juga oleh Imam At-Tirmidzi (no. 2287) dan Imam Ahmad (5/44), serta dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Tahqiq Al-Misykah* (no. 6066) dan *Syarah Ath-Thahawiyah* (hlm. 473).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini memuat sebuah ru'ya shalihah (mimpi yang benar) yang dituturkan di hadapan Rasulullah ﷺ dan tidak diingkari oleh beliau. Timbangan dalam mimpi melambangkan keutamaan,

keimanan, dan kedudukan. Ketika Nabi ﷺ ditimbang bersama Abu Bakar, Nabi ﷺ lebih berat—ini jelas karena beliau adalah Rasul. Namun ketika Abu Bakar ditimbang dengan Umar, Abu Bakar lebih berat, dan ketika Umar ditimbang dengan Utsman, Umar lebih berat. Ini menunjukkan urutan keutamaan para sahabat dalam hal iman dan kedudukan. Adapun raut tidak suka yang tampak di wajah Nabi ﷺ setelah timbangan diangkat, para ulama menjelaskan bahwa hal itu karena isyarat mimpi tersebut menyentuh urusan kepemimpinan dan perbedaan derajat, yang dikhawatirkan akan menimbulkan perselisihan di tengah umat setelah beliau wafat.

### **Faedah Hadis:**

1. Keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai sahabat paling utama setelah Rasulullah ﷺ.
2. Penetapan urutan keutamaan: Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman رضي الله عنهم.
3. Mimpi yang benar dapat menjadi isyarat kebenaran, bila tidak bertentangan dengan syariat.
4. Keutamaan iman Abu Bakar yang lebih berat dibanding sahabat lainnya.
5. Kehati-hatian Nabi ﷺ terhadap perkara yang berpotensi menimbulkan fitnah dan perpecahan umat.
6. Hadis ini menjadi penguat pendapat Ahlus Sunnah tentang keabsahan khilafah Abu Bakar, Umar, dan Utsman secara berurutan.

## HADIS KE-33

### ABU BAKAR: YANG PERTAMA DISEBUT DI ANTARA SEPULUH AHLI SURGA

عَنْ رَبَاحِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: إِنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ الْأَكْبَرِ، وَعِنْدَهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ يُدْعَى سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ، فَحَيَّاهُ الْمُغِيرَةُ وَأَجْلَسَهُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ عَلَى السَّرِيرِ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ فَسَبَّ، فَقَالَ: مَنْ يَسُبُّ هَذَا يَا مُغِيرَةُ؟ قَالَ: يَسُبُّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. فَقَالَ: يَا مُغِيرَةُ بْنَ شُعْبَةَ، يَا مُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ - ثَلَاثًا - - أَلَا أُسْمِعُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِمَا سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَوَعَاةَ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: «أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَالِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَعَثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فِي الْجَنَّةِ، وَتَاسِعُ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ: لَوْ شِئْتُ أَنْ أُسَمِّيَهُ لَسَمَّيْتُهُ. قَالَ: فَصَجَّ أَهْلُ الْمَسْجِدِ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ، مَنْ التَّاسِعُ؟ قَالَ: نَاشِدْتُمُونِي بِاللَّهِ، وَاللَّهُ الْعَظِيمُ أَنَا تَاسِعُ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الْعَاشِرُ. ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ لَمْ شَهَدْ شَهْدَةَ رَجُلٍ يَغْبُرُ فِيهِ وَجْهُهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلَ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ، وَلَوْ عَمِرَ عُمَرُ نُوحَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ ١/١٨٧

Dari Rabāḥ bin al-Ḥārith: Suatu ketika al-Mughīrah bin Syu'bah berada di masjid besar, dikelilingi oleh penduduk Kufah di kanan dan kirinya. Lalu datang seorang laki-laki bernama Sa'īd bin Zaid, maka al-Mughīrah menyapanya dan mendudukkannya di dekat

kakinya, di atas tempat duduknya. Kemudian datang seorang laki-laki dari penduduk Kufah dan ia mulai mencela serta mengumpat. Sa'īd bin Zaid berkata kepada al-Mughīrah: "Siapa yang dia cela, wahai Mughīrah?" Al-Mughīrah menjawab: "Ia mencela 'Alī bin Abī Ṭālib radhiyallahu 'anhu." Maka Sa'īd bin Zaid berkata: "Wahai Mughīr bin Syu'bah! Wahai Mughīr bin Syu'bah! Wahai Mughīr bin Syu'bah! Apakah aku tidak boleh menyampaikan kepada para sahabat Rasulullah ﷺ apa yang kedua telingaku mendengar dan hatiku memahami dari Rasulullah ﷺ? Aku bukanlah orang yang berdusta atas nama beliau. Jika aku bertemu beliau, aku akan ditanya tentangnya." Rasulullah ﷺ bersabda: "Abu Bakar di surga, Umar di surga, Ali di surga, Utsman di surga, Thalhah di surga, az-Zubair di surga, Abdurrahman di surga, Sa'd bin Malik di surga, dan seorang kesembilan dari kaum beriman juga di surga." Sa'īd berkata: "Jika aku mau, tentu aku sebutkan namanya."

Lalu orang-orang di masjid pun ribut, seraya berkata: "Wahai sahabat Rasulullah, siapa orang yang kesembilan itu?" Ia menjawab: "Kalian telah memintaku dengan nama Allah... Demi Allah Yang Maha Agung, akulah orang kesembilan, dan Rasulullah ﷺ adalah yang kesepuluh." Kemudian ia berkata lagi: "Demi Allah, satu kehadiran seorang laki-laki dalam suatu peperangan bersama Rasulullah ﷺ — yang membuat wajahnya berdebu— lebih baik daripada amal salah seorang dari kalian, meskipun ia beramal selama umur Nabi Nuh 'alaihissalām." (HR. Imam Ahmad (1/187))

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan dalam *Fadhā'il Ash-Shahābah* (no. 225), Abu Dawud (no. 4651), dan Ibnu Majah (no. 133) secara ringkas. Hadis ini memiliki beberapa jalur periwayatan dan dinilai **sahih** oleh Ahmad Syakir, Syaikh Al-Albani, serta Al-Huwaini dan ulama lainnya.

### **Syarah Ringkas:**

Hadis ini termasuk hadis agung tentang *al-'asyarah al-mubasysyarah bil-jannah* (sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga). Said bin Zaid رضي الله عنه—salah satu dari sepuluh tersebut—menyampaikan hadis ini ketika melihat adanya penghinaan terhadap Ali رضي الله عنه, untuk menegaskan bahwa para sahabat utama semuanya berada di atas kebenaran dan dijamin surga. Ia dengan penuh keberanian menyebutkan satu per satu nama mereka, lalu menyatakan bahwa dirinya adalah orang kesembilan, sementara Rasulullah ﷺ adalah yang kesepuluh. Penutup hadis ini menegaskan keutamaan menyertai Nabi ﷺ dalam jihad dan perjuangan, meskipun tampak kecil, jauh lebih besar nilainya daripada amal panjang tanpa kebersamaan dengan beliau.

### **Faedah Hadis:**

1. Penetapan sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.
2. Keutamaan Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali رضي الله عنهم sekaligus bantahan terhadap sikap ekstrem yang mencela sahabat.
3. Haramnya mencela para sahabat Nabi ﷺ.
4. Keberanian sahabat dalam membela kebenaran dan kehormatan sahabat lain.
5. Amal yang dilakukan bersama Rasulullah ﷺ memiliki nilai luar biasa meskipun tampak sedikit.
6. Ukuran keutamaan bukan panjang umur atau banyaknya amal, tetapi keikhlasan, iman, dan mengikuti Nabi ﷺ.

## HADIS KE-34

# ABU BAKAR: ORANG YANG PALING PENYAYANG TERHADAP UMAT INI

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: «أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللَّهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَقْرَبُهُمْ أَبِي، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ رَقْمَ ٣٧٩٠»

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang paling penyayang terhadap umatku adalah Abu Bakar. Yang paling tegas dalam urusan Allah adalah Umar. Yang paling pemalu di antara mereka adalah Utsman. Yang paling mengetahui halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal. Yang paling ahli dalam ilmu faraidh (pembagian waris) adalah Zaid bin Tsabit. Yang paling baik bacaannya adalah Ubay bin Ka'b. Dan setiap umat memiliki orang kepercayaannya, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah." ( HR. Imam Attirmidzi no. 3790)

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan juga oleh Imam Ibnu Mājah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim, serta dinilai **hasan sahih** oleh At-Tirmidzi dan **sahih** oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Syaikh Al-Albani

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menjelaskan keutamaan khusus para sahabat besar yang Allah karuniakan kepada masing-masing dari mereka kelebihan tertentu sesuai dengan peran dan kebutuhan umat. Abu Bakar رضي الله عنه dikenal dengan kelembutan dan kasih sayangnya

kepada umat, Umar رضي الله عنه dengan ketegasan dan kekuatan dalam menegakkan kebenaran, Utsman رضي الله عنه dengan sifat malu yang tinggi, Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه dengan keluasan ilmunya tentang halal dan haram, Zaid bin Tsabit رضي الله عنه dengan kepakarannya dalam ilmu faraidh, Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه sebagai ahli qira'at, dan Abu 'Ubaidah رضي الله عنه sebagai sosok yang paling amanah. Hadis ini menunjukkan bahwa keutamaan para sahabat saling melengkapi, bukan saling meniadakan.

### **Faedah Hadis:**

1. Penetapan keutamaan khusus Abu Bakar رضي الله عنه dalam kasih sayang dan kelembutan kepada umat.
2. Keutamaan Umar رضي الله عنه dalam ketegasan dan kekuatan menegakkan hukum Allah.
3. Islam menghargai spesialisasi dan pembagian peran sesuai kemampuan.
4. Dalil kuat tentang kemuliaan para sahabat dan kewajiban mencintai serta memuliakan mereka.
5. Kepemimpinan ideal adalah perpaduan antara rahmat, ketegasan, ilmu, kejujuran, dan amanah.

## HADIS KE-35

# ABU BAKAR: ORANG YANG PALING LEMBUT TERHADAP UMAT INI

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم:  
((إن أرفأ أمتي بها أبو بكر (...))؛ أخرجه الحاكم ٦١٦/٣

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling lembut (paling penyayang) terhadap umatku adalah Abu Bakar ...." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Hākim dalam *al-Mustadrak* (3/616).

**Catatan:** Hadis ini dinilai **sahih** oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'*. Lihat juga *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* (3/224).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini memiliki makna yang sejalan dengan hadis Anas رضي الله عنه sebelumnya, namun diriwayatkan melalui Ibnu 'Umar رضي الله عنهما dengan redaksi "أرفأ" (paling penyayang dan paling lembut). Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa Abu Bakar رضي الله عنه adalah sahabat yang paling besar rasa kasih sayang dan kepeduliannya terhadap umat Islam. Kasih sayang ini tampak dalam sikapnya kepada kaum muslimin, pengorbanannya dengan harta dan jiwa, serta kelembutannya dalam memimpin. Hadis ini juga kembali menegaskan bahwa keutamaan para sahabat berbeda-beda sesuai kelebihan yang Allah karuniakan, dan semuanya saling melengkapi demi kemaslahatan umat.

### Faedah Hadis:

1. Penetapan keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai sahabat yang paling penyayang dan paling lembut terhadap umat.

2. Keutamaan Abu Bakar dalam sifat rahmat menjadi fondasi kepemimpinannya.
3. Ketegasan Umar رضي الله عنه tetap diperlukan sebagai penyeimbang kelembutan Abu Bakar.
4. Hadis ini memperkuat kemuliaan Abu Bakar رضي الله عنه sebagai sahabat terbaik umat ini secara keseluruhan.

## HADIS KE-36

### ABU BAKAR: DIDAMPINGI MALAIKAT DALAM PEPERANGAN

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآلِهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي بَكْرٍ: مَعَ أَحَدِكُمَا جِبْرِيْلُ، وَمَعَ الْآخَرِ مِيكَائِيْلُ، وَإِسْرَافِيْلُ مَلَكٌ  
عَظِيْمٌ، يَشْهَدُ الْقِتَالَ، وَيَكُوْنُ فِي الصَّفِّ. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي الْمَنْصَفِ  
١٢٠٠٢/١٦/١٢

Dari Ali radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepadaku dan kepada Abu Bakar: "Bersama salah seorang dari kalian ada Jibril, dan bersama yang lain ada Mikail. Sementara Israfil adalah malaikat agung yang turut menyaksikan peperangan dan berada di barisan." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf* (12/16/12002).

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad (*al-Musnad* 1/147), dishahihkan dan disepakati Adz-Dzahabi; dikuatkan Ibnu Hajar (7/313) dan Ahmad Syakir (2/122); tercantum dalam *Silsilah ash-Shahihah* (no. 3241).

#### Syarah Ringkas:

Hadis ini menunjukkan kedudukan agung Abu Bakar dan Ali رضي الله عنهما di sisi Rasulullah ﷺ, sampai-sampai Allah menugaskan para malaikat besar untuk mendampingi mereka. Jibril dan Mikail adalah dua malaikat utama yang memiliki tugas-tugas agung, sementara Israfil disebutkan secara khusus sebagai malaikat besar yang hadir dalam peperangan dan berada di barisan kaum mukminin. Ini menunjukkan bahwa perjuangan para sahabat utama mendapat dukungan langsung dari langit, serta menjadi bukti kuat

akan kemuliaan, keikhlasan, dan kebenaran jalan yang mereka tempuh bersama Rasulullah ﷺ.

**Faedah Hadis:**

1. Penetapan keutamaan besar Abu Bakar dan Ali رضي الله عنهما di sisi Rasulullah ﷺ.
2. Abu Bakar رضي الله عنه mendapat pendampingan malaikat agung sebagai bentuk pertolongan dan kemuliaan khusus.
3. Hadis ini menjadi dalil bahwa para sahabat utama berada di atas kebenaran.
4. Penegasan bahwa pertolongan Allah datang melalui sebab-sebab gaib yang tidak selalu terlihat.
5. Hadis ini membantah sikap ghuluw dan tafrith dalam memandang sahabat.
6. Wajib bagi kaum muslimin mencintai, memuliakan, dan mengikuti para sahabat Nabi ﷺ sesuai kedudukan mereka.

# HADIS KE-38

## ABU BAKAR: PEMIMPIN KAMI DAN YANG PALING DICINTAI RASULULLAH ﷺ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «أَبُو  
بَكْرٍ سَيِّدُنَا، وَخَيْرُنَا، وَأَحَبُّنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. أَخْرَجَهُ  
الترمذي رقم: ٣٦٥٦

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dari Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Abu Bakar adalah pemimpin kami, yang terbaik di antara kami, dan yang paling dicintai Rasulullah ﷺ." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi (no. 3656).

**Catatan:** Hadis ini dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi*, dan beliau juga menilainya baik dalam *Tahqiq Al-Misykah* (no. 6027).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini memuat kesaksian tegas Umar bin al-Khattab رضي الله عنه—yang diriwayatkan oleh Ummul Mukminin 'Aisyah رضي الله عنها—tentang kedudukan Abu Bakar رضي الله عنه. Umar menyebut Abu Bakar dengan tiga pujian besar sekaligus: pemimpin kami (سيدنا), yang terbaik di antara kami (خيرنا), dan yang paling dicintai Rasulullah ﷺ. Gabungan tiga sifat ini menunjukkan bahwa keutamaan Abu Bakar bukan hanya dalam satu sisi, tetapi menyeluruh dalam iman, akhlak, kedekatan dengan Nabi ﷺ, dan kelayakan memimpin umat. Hadis ini menjadi dalil kuat bahwa kecintaan Rasulullah ﷺ kepada Abu Bakar didasari oleh keutamaan iman dan amalnya.

### **Faedah Hadis:**

1. Penegasan keutamaan tertinggi Abu Bakar رضي الله عنه di antara para sahabat.
2. Abu Bakar disebut "سيدنا", menunjukkan kepemimpinan dan kemuliaannya.
3. Kecintaan Nabi ﷺ kepada Abu Bakar adalah kecintaan yang syar'i, bukan karena hubungan duniawi.
4. Hadis ini termasuk dalil kuat urutan keutamaan sahabat: Abu Bakar, kemudian Umar.
5. Menjadi dasar keabsahan kekhalifahan Abu Bakar menurut Ahlus Sunnah.
6. Wajib bagi kaum muslimin mencintai Abu Bakar رضي الله عنه dan menjadikannya teladan dalam iman, pengorbanan, dan kepemimpinan.

## HADIS KE-39

# ABU BAKAR: PEMBEBAS PARA BUDAK YANG DISIKSA KARENA ALLAH

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَبْعَةً مِمَّنْ كَانَ يُعَذَّبُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؛ مِنْهُمْ بِلَالٌ، وَعَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ ٢٨٤/٣

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: "Abu Bakar radhiyallahu 'anhu telah membebaskan tujuh orang yang disiksa karena Allah 'azza wa jalla; di antaranya adalah Bilal dan 'Amir bin Fuhairah." Hadis ini diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrak* (3/284)

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam (*al-Mu'jam al-Kabir* 1/336); dishahihkan Al-Hakim dan disepakati Adz-Dzahabi; dikuatkan Al-Haitsami (*Majma' az-Zawa'id* 9/50); dishahihkan Al-'Adawi (*al-Musnad ash-Shahih min Fadha'il ash-Shahabah, hlm. 59*).

### Syarah Ringkas:

Hadis ini menggambarkan besarnya pengorbanan Abu Bakar رضي الله عنه sejak awal Islam, ketika kaum muslimin masih lemah dan mengalami penyiksaan berat. Abu Bakar menggunakan hartanya secara langsung untuk membebaskan orang-orang beriman yang disiksa semata-mata karena keislaman mereka. Di antara yang paling terkenal adalah Bilal bin Rabah رضي الله عنه, muazin Rasulullah ﷺ, dan 'Amir bin Fuhairah رضي الله عنه, sahabat yang kelak gugur syahid. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang Abu Bakar bukan

sekadar perasaan, tetapi dibuktikan dengan pengorbanan nyata, serta menegaskan kedudukannya sebagai penolong dakwah Islam dengan harta dan jiwa.

**Faedah Hadis:**

1. Penetapan keutamaan Abu Bakar رضي الله عنه dalam pengorbanan harta di jalan Allah.
2. Abu Bakar membebaskan orang-orang yang disiksa karena iman, bukan karena kepentingan dunia.
3. Keikhlasan Abu Bakar terlihat dari tindakannya yang tanpa pamrih dan tanpa balasan.
4. Islam sangat menganjurkan membebaskan dan menolong kaum tertindas.
5. Amal Abu Bakar menjadi fondasi kuat dakwah Islam di fase Makkah.

## HADIS KE-40

# ABU BAKAR: RUJUKAN UTAMA DALAM ILMU DAN FATWA

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرَيْدَةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَكَانَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِيهِ شَيْءٌ، قَالَ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِيهِ شَيْءٌ، قَالَ بِمَا قَالَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِيهِ شَيْءٌ، قَالَ بِرَأْيِهِ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ ٢١٦/١

Dari 'Ubaidullah bin Abi Buraydah, ia berkata: "Apabila Ibn Abbas radhiyallahu 'anhuma ditanya tentang suatu permasalahan, jika ada jawabannya dalam Kitab Allah, maka ia mengatakan sesuai Kitab Allah. Jika tidak ada dalam Kitab Allah dan terdapat sesuatu dari Rasulullah ﷺ, ia mengatakan sesuai sabda Rasulullah. Jika tidak ada dari Rasulullah ﷺ, ia mengatakan berdasarkan pendapat Abu Bakar dan Umar. Jika Abu Bakar dan Umar tidak memiliki pendapat dalam masalah itu, barulah ia berpendapat dengan ijtihadnya sendiri." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Hakim (1/216).

**Catatan:** Hadis ini diriwayatkan oleh Ad-Darimi dalam *Al-Muqaddimah* (1/59), Ibnu Abi Syaibah (7/242), dan Al-Baihaqi (10/115), serta sanadnya sahih.

### Syarah Ringkas:

Atsar ini menjelaskan manhaj ilmiah dan metodologi istinbāt hukum yang ditempuh oleh sahabat besar Ibnu 'Abbās رضي الله عنهما. Dalam menjawab persoalan, beliau mendahulukan Al-Qur'an, kemudian Sunnah Rasulullah ﷺ, lalu pendapat Abu Bakar

dan Umar رضي الله عنهما. Baru jika tidak ditemukan pada ketiga sumber tersebut, beliau berijtihad dengan pendapatnya sendiri. Hal ini menunjukkan tingginya kedudukan Abu Bakar dan Umar dalam pemahaman agama, sampai-sampai pendapat keduanya dijadikan rujukan utama setelah Al-Qur'an dan Sunnah oleh sahabat sekelas Ibnu 'Abbās, yang dikenal sebagai ḥabrul-ummah (ulama umat).

### **Faedah Hadis:**

1. Al-Qur'an adalah rujukan utama dan pertama dalam semua persoalan.
2. Sunnah Rasulullah ﷺ menjadi penjelas dan rujukan kedua setelah Al-Qur'an.
3. Pendapat Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما memiliki kedudukan istimewa dalam ijtihad.
4. Dalil kuat tentang keutamaan fiqih Abu Bakar dan Umar.
5. Ijtihad dibolehkan jika tidak ditemukan nash maupun atsar sahabat utama.
6. Metode ini menjadi dasar manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam beragama.
7. Wajib menghormati dan mengikuti pemahaman para sahabat, khususnya Khulafā' ar-Rāsyidīn.





## PENUTUP

Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta'ālā yang dengan pertolongan-Nya risalah kecil ini dapat diselesaikan. Empat puluh hadits tentang keutamaan Abu Bakar ash-Shiddīq radhiyallahu 'anhu yang telah kita baca bukan sekadar kumpulan teks dan riwayat, tetapi potret hidup tentang iman yang jujur, cinta yang tulus, dan pengorbanan yang nyata.

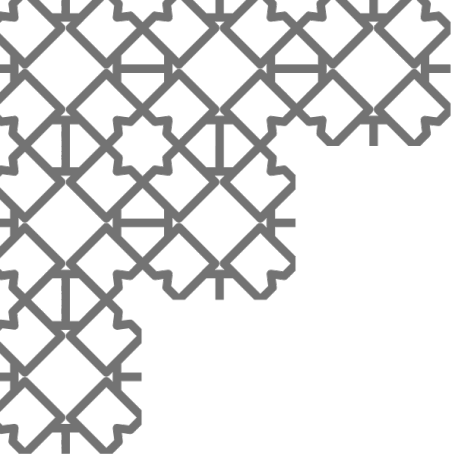
Abu Bakar ash-Shiddīq radhiyallahu 'anhu mengajarkan kepada kita bahwa kemuliaan di sisi Allah tidak diraih dengan ketenaran, jabatan, atau kekuatan dunia, melainkan dengan keikhlasan iman, keteguhan membela kebenaran, dan kesiapan berkorban demi agama Allah. Ia menangis karena takut kepada Allah, menginfakkan seluruh hartanya tanpa ragu, dan berdiri paling tegar ketika banyak hati diliputi kebingungan.

Melalui hadits-hadits ini, kita belajar bahwa mencintai para sahabat Nabi ﷺ adalah bagian dari mencintai Rasulullah ﷺ, dan mencintai Rasulullah ﷺ adalah jalan menuju cinta Allah Ta'ālā. Mengenal keutamaan Abu Bakar radhiyallahu 'anhu seharusnya menumbuhkan rasa hormat, adab, dan sikap lurus terhadap generasi terbaik umat ini—tanpa berlebih-lebihan dan tanpa meremehkan.

Semoga buku ini tidak berhenti sebagai bacaan, tetapi menjadi pengingat yang hidup: mengajak kita untuk jujur dalam iman seperti Abu Bakar, lembut kepada sesama, tegas dalam kebenaran, dan ringan tangan dalam kebaikan. Walaupun kita tidak mampu menyamai derajat mereka, kita masih dapat meneladani jejak langkah mereka sesuai dengan kemampuan kita.

Akhirnya, kami memohon kepada Allah Subhānahu wa Ta'ālā agar menerima amal yang sederhana ini, mengampuni segala kekurangan

dan kekhilafan di dalamnya, serta menjadikannya bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah mengumpulkan kita bersama Nabi Muhammad ﷺ, Abu Bakar ash-Shiddīq radhiyallahu 'anhu, dan seluruh sahabat Nabi ﷺ di surga-Nya yang tinggi.  
Āmīn yā Rabbal 'ālamīn



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ṭawq an-Najāh.
- Al-Ḥajjāj, Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāth al-'Arabī.
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Al-Musnad*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah.
- At-Tirmizī, Muḥammad bin 'Īsā. *Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- Abū Dāwūd, Sulaimān bin al-Asy'ats. *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah.
- Ibnu Mājah, Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Ibnu Ḥibbān, Muḥammad bin Aḥmad. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah.
- Al-Ḥākim an-Naisābūrī, Muḥammad bin 'Abdullāh. *Al-Mustadrak 'alā aṣ-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ath-Ṭabarānī, Sulaimān bin Aḥmad. *Al-Mu'jam al-Kabīr*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah.
- Al-Baihaqī, Aḥmad bin al-Ḥusain. *As-Sunan al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Abī Syaibah, 'Abdullāh bin Muḥammad. *Al-Muṣannaḥ*. Riyadh: Maktabah ar-Rushd.

An-Nasā'ī, Aḥmad bin Syu'aib. *As-Sunan al-Kubrā*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah.

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' aṣ-Ṣaḡhīr*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Silsilah al-Aḥādīs aṣ-Ṣaḥīḥah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Silsilah al-Aḥādīs aḍ-Ḍa'īfah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.

Al-Wādi'ī, Muqbil bin Hādī. *Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ mim mā Laisa fī aṣ-Ṣaḥīḥain*. Kairo: Dār al-Ātsār.

Asy-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī. *Nail al-Auṭār*. Beirut: Dār al-Jīl.

Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī. *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah sosok teladan agung dalam keimanan, kejujuran, pengorbanan, dan kecintaan kepada Rasulullah ﷺ. Ia adalah sahabat terdekat Nabi, orang pertama dari kalangan laki-laki yang beriman, dan manusia paling utama dari umat ini setelah para nabi.

Buku *Sang Shiddiq* ini menghimpun 40 hadis Nabi ﷺ tentang keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq, disertai penjelasan makna hadis dan faidah-faidah tarbawiyah serta amaliyah yang dapat diambil darinya. Hadis-hadis tersebut menunjukkan kedudukan Abu Bakar dalam Islam, keistimewaan iman dan amalnya, serta mengapa para ulama Ahlus Sunnah sepakat menempatkannya sebagai khalifah terbaik dan paling utama.

Buku ini diharapkan menjadi sarana bagi kaum muslimin untuk mengenal Abu Bakar secara lebih dekat, meneladani sifat-sifat mulianya, dan menguatkan kecintaan kepada para sahabat Nabi ﷺ. Sebuah bacaan yang menghidupkan iman, meneguhkan manhaj Ahlus Sunnah, dan mengajak pembaca belajar dari generasi terbaik umat ini.

